

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI
TARI (RENTAK BULIAN) KELAS X DI SMK FARMASI
IKASARI PEKANBARU T.A 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memahami Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1) Pada Program Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

OLEH :

NOVA ANDRIANI
NPM : 166710832

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Nova Andriani
NPM : 166710832
Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru, 12 April 1998
Agama : Islam
Judul Skripsi : “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru T.A 2019/2020.”

Saya mengaku bahwasannya skripsi/ karya ilmiah ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan tersebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya siap bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi/ karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Agustus 2020



Nova Andriani
166710832

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tercantum dibawah ini:

Nama : Nova Andriani

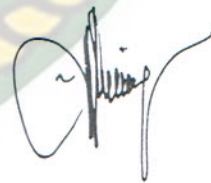
NPM : 166710832

Program Study : Pendidikan Sendratasik (Seni Tari)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru T.A 2019/2020”** siap untuk diujikan, demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Pembimbing Utama



Hj. Yahyar Erawati, S. Kar., M.Sn
NIDN: 1024026101

BERITA PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKTRAKURIKULER SENI TARI
(RENTAK BULIAN) KELAS X DI SMK FARMASI IKASARI
PEKANBARU T.A 2019/2020**

Dipersiapkan oleh:

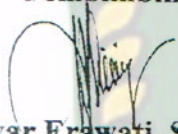
Nama : Nova Andriani

NPM : 166710832

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

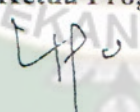
Tim Pembimbing

Pembimbing


Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024026101

Mengetahui

PLT Ketua Program Studi


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN: 0011095901

SKRIPSI

PELAKSANAAN KEGIATAN EKTRAKURIKULER SENI TARI (RENTAK BULIAN) KELAS X DI SMK FARMASI IKASARI PEKANBARU T.A 2019/2020

Nama : Nova Andriani

NPM : 166710832

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertaruhkan Di Depan Penguji

Pada Tanggal 12 Agustus 2020

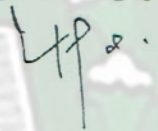
Susuna Tim Penguji

Pembimbing

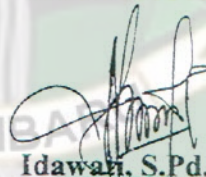


Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024026101

Anggota Penguji



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1001068101



Idawan, S.Pd., M.A
NIDN. 1026097301

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru 12 Agustus 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN: 0011095901

SURAT PERNYATAAN

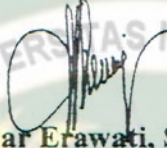
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nova Andriani

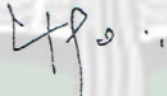
NPM : 166710832

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Pembimbing utama


Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024026101

Ketua Program Studi


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik

EKIP Universitas Islam Riau


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN: 0011095901



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nova Andriani

NPM : 166710832

Program Study : Pendidikan Sendratasik (Seni Tari)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pembimbing : Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn

Judul Skripsi : "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru T.A 2019/2020."

NO	Hari/ Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	Senin, 20 Januari 2020	- Perbaikan cover - Perbaikan penulisan - Perbaikan latar belakang masalah	g
2	Jumat, 24 Januari 2020	- Penambahan konsep - Perbaikan teori	g
3	Selasa, 28 Januari 2020	ACC Proposal	g
4	Kamis, 30 Januari 2020	Seminar Proposal	g
5	Kamis, 23 Juli 2020	- Perbaikan abstrak - Perbaikan BAB I - Perbaikan BAB II - Perbaikan BAB III	g
6	Rabu, 5 Agustus 2020	- Perbaikan penulisan - Perbaikan teori	g
7	Kamis, 6 Agustus 2020	- ACC Skripsi	g



Pekanbaru, Agustus 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dra. H.J. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 1959110919877032002

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI
(RENTAK BULIAN) KELAS X DI SMK FARMASI IKASARI
PEKANBARU T.A 2019/2020**

NOVA ANDRIANI

166710832

PEMBIMBING UTAMA

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Iksari Pekanbaru T.A 2019/2020. Masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Iksari Pekanbaru T.A 2019/2020?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Iksari Pekanbaru T.A 2019/2020. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teori Suryosubroto (2010) dengan teori pendukung Narmoadmojo (2010). Program Kegiatan Ekstrakurikuler pada penelitian ini Tujuan, Materi, Metode, Sarana dan Prasarana dan Evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Materi yang diajarkan pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Rentak Bulian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian 8 subjek yakni 1 orang guru atau pelatih ekstrakurikuler dan 7 siswi kelas X SMK Farmasi Iksari Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di SMK Farmasi Iksari Pekanbaru yang terletak di Jl. Mawar No. 98, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru. Dari hasil analisis temuan dipangan dapat disimpulkan bahwasannya materi yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu tari rentak bulian. Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler yakni metode ceramah, demonstrasi dan diskusi. Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Iksari Pekanbaru T.A 2019/2020 yakni tempat latihan, tep, recorder, speaker, handphone dan laptop. Penilaian yang digunakan oleh pembina ekstrakurikuler di SMK Farmasi Iksari Pekanbaru yakni penilaian pada akhir proses latihan diberikan secara kualitatif dalam bentuk A (amat baik), B (baik), C (cukup) dan D (kurang).

Kata kunci: Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler, Tari Rentak Bulian

**IMPLEMENTATION OF EXTRACURRICULAR ACTIVITIES OF
DANCE ARTS (MONTHLY RENTAK) CLASS X IN VOCATIONAL
PHARMACY, IKASARI PEKANBARU T.A 2019/2020**

NOVA ANDRIANI

166710832

MAIN GUIRDER

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn

ABSTRACT

The research entitled Implementation of Class X Dance Extracurricular Activities (Rentak Bulian) at the Ikasari Pharmacy Vocational School Pekanbaru T.A 2019/2020. The problem of this research is How is the Implementation of Class X Extracurricular Activities of Dance (Rentak Bulian) at SMK Pharmacy Ikasari Pekanbaru T.A 2019/2020? This research aims to carry out the extracurricular activities of Dance (Rentak Bulian) Class X at SMK Ikasari Pekanbaru T.A 2019/2020. The theory used in this research is to use the theory of Suryosubroto (2010) with the supporting theory of Narmoadmojo (2010). The extracurricular activity program in this study aims, materials, methods, facilities and infrastructure and evaluation. This study aims to develop students' talents and interests. The material taught in the Rentak Bulian Dance Extracurricular Activities. This study used a qualitative method using data collection techniques by means of observation, interview and documentation with 8 research subjects, namely 1 teacher or extracurricular trainer and 7 grade X students of SMK Pharmacy Ikasari Pekanbaru. This research was conducted at SMK Pharmacy Ikasari Pekanbaru which is located at JL. Mawar No. 98, Simpang Baru, Kec. Handsome, Pekanbaru City. From the results of the analysis of the findings in the field, it can be concluded that the material taught in extracurricular activities is the Bulian dance. The methods used in extracurricular activities are lectures, demonstrations and discussions. The facilities and infrastructure used in the extracurricular activities of dance (Rentak Bulian) Class X at the Ikasari Pekanbaru T.A 2019/2020 Pharmacy Vocational School are training places, teap, recorders, speakers, cellphones and laptops. The assessment used by extracurricular coaches at the Ikasari Pharmacy Vocational High School, Pekanbaru, is that the assessment at the end of the training process is given qualitatively in the form of A (very good), B (good), C (sufficient) and D (poor).

Keywords: Implementation Of Extracurricular activities, Rentak Bulian Dance

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang mana telah memberi karunia-Nya sehingga saya dapat menyusun Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru T.A 2019/2020.” sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan atas junjungan nabi besar kita nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman Amin Ya RobbalAlamin.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari bahwa manusia biasa yang tak luput dari salah, Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisan. Demi mencapainya penulisan Skripsi ini dengan segenap kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Pada Skripsi ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses pembuatan Skripsi penelitian ini. Ucapakan terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan sarana prasarana yang baik selama penulis melakukan perkuliahan.

2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik perkuliahan yang telah banyak memberikan arahan pada perkuliahan di FKIP UIR.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Drs. Daharis, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
5. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar ., M.Sn selaku pembimbing utama yang selalu memberi bimbingan dan arahan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Pendidikan Studi Sendratasik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi pada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Sendratasik yang telah memberikan arahan, ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
8. Ucapan terimakasih kepada Ibu Heva Fadjriwati, S.Pd selaku guru Seni Budaya sekaligus pembina ekstrakurikuler di sekolah SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru yang telah sedia menjadi narasumber bagi penulis selama penelitian sehingga penulis dapat di sekolah SMK Farmasi Ikasari

Pekanbaru, serta memberi arahan dan bimbingan selama penulisan Skripsi ini berlangsung.

9. Saya ucapkan terimakasih kepada yang tercinta yaitu kedua Orangtua dan adik kandung saya yang banyak memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti dan doa yang tidak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan semua ini.
10. Ucapan terimakasih kepada sahabat-sahabat saya dan juga terimakasih kepada teman-teman Sendratasik khususnya Kelas 7.D yang selalu membantu memberikan masukan dan dorongan agar tetap semangat dalam pembuatan Skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan atas semua yang telah diberikan terhadap penulis dalam menyelesaikan Skripsi penelitian ini suatu kesempurnaan. Namun penulis sudah berusaha dengan segenap tenaga dan upaya yang ada untuk menyelesaikan Skripsi ini

Pekanbaru, 2020
Penulis

Nova Andriani

166710832

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORI	9
2.1 Konsep kegiatan ekstrakurikuler	9
2.2 Teori kegiatan ekstrakurikuler.....	10
2.2.1 Tujuan.....	11
2.2.2 Materi.	11
2.2.3 Metode.....	12
2.2.4 Sarana dan Prasarana	13
2.2.5 Evaluasi.....	13
2.3 Prinsip – Prinsip Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	14
2.4 Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	14
2.5 Konsep Tari Rentak Bulian.....	15
2.6 Teori Tari Rentak Bulian	15
2.7 Kajian Relavan	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3 Subjek Penelitian	25
3.4 Jenis dan Sumber Data	26
3.4.1 Data Primer	26
3.4.2 Data Sekunder	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5.1 Teknik Observasi	27
3.5.2 Teknik Wawancara	29
3.5.3 Teknik Dokumentasi	30
3.6 Teknik Analisis Data	31
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	32
4.1 Temuan Umum	32

4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah.....	32
4.1.2 Visi dan Misi	33
4.1.3 Kultur Sekolah	34
4.1.4 Keadaan Fisik Sekolah	37
4.1.5 Keadaan Lingkungan Sekolah	38
4.1.6 Fasilitas Sekolah.....	38
4.1.7 Penggunaan Sekolah.....	40
4.1.8 Keadaan Guru dan Siswa.....	41
4.1.9 Interaksi Sosial.....	44
4.1.10 Tata Tertib dan Pelaksanaannya	47
4.1.11 Bidang Administrasi.....	50
4.2 Temuan Khusus	53
4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru T.A 2019/2020	53
4.2.2 Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru T.A 2019/2020	55
4.2.3 Materi Ekstrakurikuler Seni Tari di SMK Farmasi Pekanbaru T.A 2019/2020	59
4.2.4 Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru TA 2019/2020	88
4.2.5 Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Pekanbaru T.A 2019/2020	89
4.2.6 Penilaian atau Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru T.A 2019/2020	90
BAB V PENUTUP	97
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran	99
DAFTAR NARASUMBER	102
DAFTAR WAWANCARA	100
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siswa melakukan gerakan olah tubuh.....	62
Gambar 2. Siswa melakukan gerakan olah tubuh sebelum melakukan gerak tari rentak bulian.....	67
Gambar 3. Siswa melakukan gerakan olah tubuh sebelum melakukan gerak tari rentak bulian.....	67
Gambar 4. Siswa memeragakan gerak kaki direntak.....	69
Gambar 5. Siswa memeragakan gerakan merentak.....	70
Gambar 6. Siswa memeragakan gerakan goyang pucuk.....	70
Gambar 7. Siswa memperagakan gerak goyang pucuk posisi duduk.....	71
Gambar 8. Siswa memperagakan gerak sembah.....	73
Gambar 9. Siswa memperagakan gerak merenjis limau.....	74
Gambar 10. Siswa memeragakan gerak kumantan mulai berdiri.....	74
Gambar 11. Siswa memperagakan gerak kumantan mulai mengitari penari.....	75
Gambar 12. Siswa memeragakan gerakan dengan pola lantai melingkar.....	78
Gambar 13. Siswa melakukan gerakan meminta petunjuk bumi.....	78
Gambar 14. Siswa memeragakan gerak mengayunkan tangan.....	79
Gambar 15. Siswa memeragakan sembah sambil berdiri.....	79
Gambar 16. Siswa memeragakan gerakan memetik didepan dada.....	82
Gambar 17. Siswa memeragakan gerak mengayunkan tangan.....	82
Gambar 18. Siswa memeragakan gerak merentak akhir.....	83
Gambar 19. Siswa mengulang gerakan merentak kaki secara bergantian.....	85
Gambar 20. Siswa mengulang gerakan tari rentak bulian.....	85
Gambar 21. Siswa mengulang gerakan megayunkan tangan kedepan.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah.....	32
Tabel 2. Kegiatan Pembinaan Karakter Peserta Didik.....	37
Table 3. Fasilitas yang terdapat di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru.....	38
Table 4. Jumlah keseluruhan guru dan pegawai sekolah SMK Farmasi Ikasari...	41
Table 5. Data siswa menurut jenis kelamin berdasarkan tingkatannya.....	43
Table 6. Hasil penilaian wiraga.....	92
Table 7. Hasil penilaian Wirama.....	93
Table 8. Hasil penilaian Wirasa.....	94
Tabel 9. Persentase Penilaian.....	95
Tabel 10. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru TA 2019/2020...	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan upaya mewujudkan cita cita bangsa Indonesia. Menurut Purwanto (2013:18) pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Input pendidikan adalah siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Sudarwan Danim (2013:35) Esensi pendidikan adalah membangun manusia dengan tingkat keterpelajaran tertentu atau berpendidikan. Merekalah orang-orang yang cerdas, yang mampu menyelesaikan aneka persoalan hidupnya, apa pun persoalannya. Manusia yang berpendidikan adalah mereka yang mampu memahami fenomena secara akurat, berpikir jernih, dan bertindak secara efektif sesuai dengan tujuan dan aspirasi yang ditetapkan oleh dirinya.

Menurut Kunandar (2008:2) upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsitem dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru.

Sekolah pendidikan formal mempunyai kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler dilakukan di dalam kelas, yang merupakan proses belajar mengajar yang berupa pemberian

materi atau bahan ajar dari guru mata pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler tidak dilakukan di dalam kelas, kegiatan ini diperuntukan bagi siswa yang berminat sesuai bidangnya.

Ekstrakurikuler ada kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang dilakukan baik disekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing -masing.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambahan bagi siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan/kemajuan sekolah yang sering kali di amati oleh orang tua siswa maupun masyarakat dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan suasana sekolah akan menjadi lebih hidup. Menurut Zainal Aqib (2010:183) berbagai kegiatan ekstrakurikuler menjadi sumbangan besar dalam memupuk kebersamaan, toleransi, tenggang rasa, tolong menolong dalam konteks multicultural, ras, etnik, ataupun religi.

Menurut Suryosubroto (2009:286) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai macam keterampilan dan kepramukaan yang diselenggarakan disekolah diluar jam pelajaran sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ditujukan sebagai wadah agar siswa dapat menyalurkan dan mengembangkan potensi bakat dan keahlian di berbagai bidang diluar bidang akademik. Ekstrakurikuler juga sangat penting untuk pembentukan kepribadian siswa, seperti saling menghargai, tolong menolong, kerja sama, dll.

Menurut PERMENDIKBUD Nomor 62 Tahun 2014 menyebutkan :“kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan”.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disetiap sekolah itu berbeda-beda. Bidang dalam ekstrakurikuler ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah. Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dimata pelajaran dalam kurikulum.

Menurut observasi yang dilakukan, tujuan diadakannya ekstrakurikuler di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru yaitu agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan siswa di berbagai bidang di luar bidang akademik. Ekstrakurikuler berperan penting dalam menunjang nilai siswa, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa mendapatkan nilai tambahan. Terdapat

beberapa ekstrakurikuler yang ada di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru yaitu Pramuka, PMR, Seni Budaya (tari dan musik), KIR (karya ilmiah remaja), Rohis, Pasmus, Olahraga, Jurnalistik, English Club. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa memilih ekstrakurikuler yang diminatinya. Pada awal senior masing-masing ekstrakurikuler mempromosikan ekstrakurikuler di depan junior pada saat orientasi siswa untuk menarik minat para junior agar memilih ekstrakurikuler yang di promosikan dan selanjutnya dibagikan formulir pendaftaran ekstrakurikuler untuk memilih ekstrakurikuler yang ingin diikuti masing-masing siswa junior.

Dari hasil observasi awal peneliti dengan Heva Fadjriwati sebagai guru pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru mengatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menampung bakat siswa dan siswa mampu menyalurkan bakat dan minatnya terkhususkan adalah di bidang seni tari.

Seni tari merupakan suatu keterampilan dan kemahiran dalam menggerakkan anggota tubuh dan di padu oleh iringan musik. Tari juga merupakan kemampuan seseorang dalam menentukan kesuksesan dalam menggunakan kepekaan indrawi dan intelektual dalam memahami teknik gerak tari, mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dalam penampilan pertunjukan seni tari.

Hasil wawancara dengan Heva Fadjriwati yang di pilih dari pihak sekolah sebagai pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler mengatakan bahwa menjadi

pelatih tari diperlukan keahlian dan beberapa faktor yang harus diperhatikan sebelum melakukan pelaksanaan ekstrakurikuler tari yaitu mengetahui kemampuan dan mengenal karakter dari masing-masing siswa dan mengetahui kemampuan keterampilan menari dari masing-masing siswa. Dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler seorang pelatih harus melakukan secara sadar, berencana, teratur untuk meningkatkan pengetahuan sikap, keterampilan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Belajar menari adalah tugas guru mata pelajaran kesenian disekolah, maka kegiatan ekstrakurikuler itu tujuan untuk menyalurkan bakat dan minat yang sudah di miliki siswa sebelumnya. Pelajaran seni tari sebenarnya pelajaran yang banyak peminatnya dan ada juga yang tidak di minati, rata rata pelajaran kesenian khususnya tari ini tidak di minati dengan siswa laki-laki disekolah tetapi ada juga siswa laki-laki yang pandai menari semua tergantung bakat dan minatnya para siswa. Tujuan pembelajaran seni tari ini adalah untuk pencapaian kemampuan yang di harapkan, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak dan juga untuk mempertahankan kebudayaan nusantara generasi muda.

Hasil wawancara selanjutnya dengan Heva Fadjiwati, bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari bertujuan untuk mengembangkan bakat siswa di bidang seni tari, memperdalam pengetahuan siswa tentang seni tari dan mempelajari macam-macam tarian seperti tari tradisional, kreasi, modern sesuai dengan kemampuan bakat yang mereka miliki. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran yaitu pada hari Jumat jam 15.45-17.15 dan Sabtu jam 08.00-10.00 WIB.

Metode pengajaran yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah metode ceramah, demonstrasi dan diskusi. Sedangkan sarana yang digunakan adalah tempat latihan, tape recorder, speaker, handphone dan laptop. Materi yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah tari tradisional dan tari kreasi. Diantara tari-tari yang diajarkan pada ekstrakurikuler penulis mengambil salah satu tari sebagai bahan kajian peneliti yaitu tari *Rentak Bulian*. Jumlah siswa ekstrakurikuler tari yaitu 25 orang. Namun peneliti mengambil subjek peneliti berjumlah 7 orang dan satu orang pembina sekaligus pelatih yaitu Heva Fadjriwati.

Tari *Rentak Bulian* adalah tarian yang berkembang dari masyarakat di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Tari ini berasal dari upacara ritual yang ada pada suku Talang Mamak di Desa Talang Jerinjing. Upacara ritual tersebut yaitu upacara *Bulean*. Suku ini dikenal masih memegang kuat adat dan tradisinya. Hal ini dilihat dari pelaksanaan ritual-ritual adat yang berbeda dengan suku-suku lainnya. Masyarakat suku Talang Mamak masih mempercayai adanya kekuatan gaib yang bersemayam di kawasan hutan maka dari itu masyarakat disana sangat yakin bahwa hutan mempunyai peran penting dalam kehidupan sosial, hal ini dilihat dari mata pencarian masyarakat Suku Talang Mamak sehingga harus dijaga kelestariannya. Setiap kegiatan upacara *Bulean*, selalu terdapat gerak dan bunyi-bunyian, bunyi dan gerak tersebut kemudian digambarkan dalam sebuah tarian. Sehingga tarian tersebut menggambarkan kehidupan sosial masyarakat Suku Talang Mamak.

Tari *Rentak Bulian* ini merupakan kegiatan rangkaian upacara pengobatan yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat Suku Talang Mamak. Seiring dengan perkembangannya maka tari *Rentak Bulian* yang dahulu merupakan tari ritual pada upacara pengobatan di suku Talang Mamak, saat ini berkembang menjadi tari Hiburan dikalangan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini dilaksanakan untuk memotivasi siswa dalam praktek seni tari dan menumbuhkan minat dan bakat siswa lebih terarah dan tertata dengan baik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga penyelenggaraan pendidikan sekolah. Hal ini terwujudnya pengelola kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa dan peningkatan disiplin seluruh siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “ Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru TA 2019/2020 ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, maka fokus pada pembahasan yang dikaji adalah :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru T.A 2019/2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (rentak bulin) kelas X di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru T.A 2019/2020.

1.4 Manfaat Pendidikan

Manfaat peneliti sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran dan juga dapat menerapkan apa yang telah didapatkan selama penelitian saat menjadi seorang pendidik kelak.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan kepada guru yang mengajar ekstrakurikuler tari, di harapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar dalam menari.
3. Bagi siswa, di harapkan mampu dan menyalurkan bakat dan minat dalam belajar tari, memotivasi siswa dalam belajar tari pada kegiatan ekstrakurikuler.
4. Bagi sekolah, sebagai masukan tentang pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.
5. Bagi Program studi Sendratasik, di harapkan agar bias menjadi salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademik khususnya dalam lembaga pendidikan seni tari.

BAB II

TINJAUAN TEORI.

2.1 Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku B. Suryosubroto (2008:287) Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Muhaimin, dkk (2008:74) Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan guna mengembangkan bakat serta minat siswa sehingga potensi yang ada dalam diri siswa akan menjadi berkembang dan memiliki prestasi yang baik, kegiatan ini dilakukan setelah jam pelajaran sekolah selesai dilaksanakan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah siswa dapat meningkatkan pengetahuannya. Siswa dapat saling bertukar pikiran tentang pelajaran maupun pengalaman mereka tentang kegiatan diluar sekolah yang dapat meningkatkan wawasan siswa.

Menurut Zainal Arifin (2011:173) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan

kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ketempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi mata pelajaran tertentu.

Kegiatan Ekstrakurikuler ada di setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-formal yang dilakukan para siswa diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat yang di miliki siswa agar para siswa dapat memperluas wawasan pengetahuan dan juga mampu mengembangkan kemampuan yang di milikinya baik itu di bidang kesenian maupun di bidang lainnya.

2.2 Teori Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut B. Suryosubroto (2010:287) mengatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa. Misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa.

Menurut Narmoatmojo (2010:13) mengatakan bahwa Ekstrakurikuler mengatakan bahwa kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang sangat khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwewenang disekolah.

Menurut B. Suryosubroto teori pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki komponen yang berupa tujuan, materi, metode, sarana prasarana dan evaluasi.

2.2.1 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler tari untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, keterampilan yang di miliki siswa, dan meyakini siswa betah di sekolah. Dalam perkembangan ekstrakurikuler terbilang cukup menjanjikan, karna membuat siswa mampu tampil pada event-event yang bergensi. Selain itu ekstrakurikuler mampu membina potensi-potensi siswa yang mempunyai bakat terpendam serta membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar dan mempunyai rasa tanggung jawab sebagai seseorang yang mandiri.

2.2.2 Materi

Materi pelaksanaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan di tetapkan. Materi disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui proses kegiatan ekstrakurikuler siswa diantar ketujuan pembinaan dengan perkataan lain tujuan yang ingin dicapai siswa di warnai dan di bentuk oleh materi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler materi yang digunakan di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru adalah Tari Rentak Bulian.

2.2.3 Metode

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan gunanya mencapai tujuan yang ditentukan. Jadi jelaslah bahwa metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sama dengan metode dengan proses pembelajaran. Maka metode merupakan cara yang digunakan guru dalam melakukan hubungan dalam siswa pada saat berlangsung proses kegiatan ekstrakurikuler. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing dan siswa bergerak sebagai penerima atau yang dibimbing.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler metode yang digunakan di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru adalah metode ceramah (pelatih menjelaskan materi yang akan di ajarkan kepada siswa), metode demonstrasi (pelatih mempraktekkan gerak-gerak tari dan siswa mengikutinya) dan metode diskusi (pelatih memberikan kesempatan kelompok kepada siswa untuk berdiskusi dengan materi yang diajarkan).

2.2.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dapat diartikan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana adalah fasilitas fisik yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler akan dapat berjalan lancar jika ditunjang dengan tersedianya sarana dan prasarana ekstrakurikuler yang memadai. Jadi yang dimaksud dengan tersedianya sarana dan prasarana ekstrakurikuler adalah ada tidaknya sarana dan prasarana yang dapat disediakan oleh sekolah guna memberi kemudahan kepada peserta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Sarana dan prasarana adalah semua sarana atau media yang digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Sarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan seperti tempat latihan, tape, recorder, speaker, handphone dan laptop.

2.2.5 Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah mengetahui sampai dimana siswa mencapai kemajuan kearah tujuan yang diharapkan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan. Cara mengevaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler berdasarkan hasil pengamatan langsung dengan Pembina yang menyatakan bahwa komentar yang di tulis dengan keterangan Amat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang Baik (D).

2.3 Prinsip – Prinsip Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Oteng Sutisna dalam buku Suryosubroto (2009:291) prinsip – prinsip proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah :

1. Semua murid, guru dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
2. Kerja sama dalam tim adalah fundamental
3. Pembatasan – pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
4. Prosesnya adalah lebih penting dari hasil.
5. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
6. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
7. Program harus di nilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisien pelaksanaannya.
8. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajar kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.

2.4 Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Depdikbud dalam buku B. Suryosubroto (2009:292) adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah :

1. kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa,

tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu. Bila mana kegiatan itu memerlukan.

2. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi social budaya setempat.

2.5 Konsep Tari Rentak Bulian

Tari Rentak Bulian adalah sebuah seni tari bernuansa magis dan mistis dalam proses pertunjukannya. Tari Rentak Bulian merupakan sebuah tari ritual pengobatan yang bisa diartikan, rentak yakni melangkah dan bulian yang merupakan sebuah tempat singgah makhluk halus. Tari Rentak Bulian pada dasarnya sesuai dengan konsep garapannya dapat digolongkan sebagai sebuah tari primitif, yakni tarian yang berkembang pada daerah yang penduduknya menganut kepercayaan animisme dan dinamisme, tarian ini lebih menekankan pada pemujaan roh leluhur. Namun pada dasarnya teknis penyajian tarian ini tidak terlepas pada perkembangan dari struktur dan unsur yang dimiliki pada upacara Bulian. Pada dasarnya tari Rentak Bulian ini dipertunjukkan sebagai upacara pengobatan namun seiring berkembangnya zaman tarian Rentak Bulian ini di pertunjukkan sebagai hiburan pada masyarakat Riau.

2.6 Teori Tari Rentak Bulian

Seni merupakan sebuah kata yang memiliki banyak arti. Dapat dikatakan sentuhan seni dapat membuat perubahan sesuatu yang kurang bagus menjadi indah. Menurut Ki Hajar Dewantara, seni adalah segala perbuatan manusia yang

timbul dari perasaan diri seseorang dan bersifat indah, hingga menggerakkan jiwa perasaan manusia.

Menurut Nuvi Mulyani (2016:49) seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Tari artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama.

Tari Rentak Bulian adalah satu seni terkemuka dari Kabupaten Indragiri Hulu. Tari *Rentak Bulian* di ciptakan Oleh H. Wasnuru Marza sebagai seniman di kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Tarian Rentak Bulian merupakan ritual pengobatan, dimana diambil dari kata Rentak dan Bulian. Rentak yang bermaksud merentak atau melangkah , dan Bulian adalah tempat singgah makhluk bunian atau makhluk halus dalam bahasa daerah Indragiri Hulu. Tarian ini sangat di kenal dengan suasana dan unsur magis dan sebelum melakukan ritual tari dilakukan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penari.

Penari pada tarian Rentak Bulian terdiri dari delapan orang muda yaitu 7 (tujuh) perawan dara yang cantik dan molek tidak sedang kotor (bersih dari haid), serta 1 (satu) orang pemuda gagah perkasa yang baliq. Hapal dengan gerak dan laku tari setiap penari tidak ada yang berhubungan dara. Harus dapat izin dari tetua adat kampung. Sebelum menari penari sudah diasapi dengan gaharu dan alat music yang digunakan harus dikeramati serta menggunakan mayang pinang yang muda.

Perlengkapan yang digunakan dalam tarian Rentak Bulian yaitu: Bulian (sejenis rumah-rumahan atau pondok untuk tempat ritual), perapin (tempat untuk membakar sesaji), kapur sirih (alat untuk membuat balak atau tanda silang), mayang pinang (buah pinang yang masih muda dan berbalut), baju adat (untuk dipakai para penari dan pemusik), alat music (untuk pengiring tari).

Ragam gerak tari Rentak Bulian pada upacara Bulian dengan gerak tari Rentak Bulian yang sudah menjadi tari kreasi memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada upacara Bulian yang ragam geraknya berjumlah 33 ragam sedangkan pada tari kreasi berjumlah 7 ragam gerak. Tari Rentak Bulian gerak nya monoton dengan motif rentak atau disebut dengan merentak, yaitu menghentak-hentakkan kaki. Kumantan menari di ikuti oleh penari-penari yang ada di belakangnya.

1) Menyembah guru di padang (di tempat terbuka)

Gerak menyembah guru di padang merupakan gerak menggambarkan bahwa masyarakat masih mempercayai hal-hal mistis. Mereka menyembah makhluk gaib yang telah mereka undang kehadirannya dengan ritual-ritual tertentu, walaupun masyarakat talang mamak sudah banyak memeluk agama islam. Gerak yang dipimpin oleh kumantan berada pada barisan paling depan yang membawa mayang pinang lalu kemudian kumantan atau dukun duduk dan menyembah.

2) Merentak

Gerak merentak adalah gerak yang menghentakkan kaki secara bergantian kanan dan kiri. Penari saling memegang pinggang yang berada didepannya,

sedangkan bujang bayu yang berada sisi kanan dan kiri kumantan saling memegang tangan satu sama lain.

3) Goyang pucuk

Gerak Goyang pucuk adalah Menggerakkan tangan ke atas dan mengayunkan lalu memutarkannya dari setengah duduk sampai duduk ke bawah, sambil melakukan gerakan goyang pucuk, setelah itu mengembangkan kedua tangan kedepan dan memercikkan kedua jari tangan kearah depan posisi duduk dan merendahkan badan atau punggung kedepan, menaikkan badan posisi duduk dengan tangan didada seperti memberi salam, selanjutnya melakukan gerak tangan kiri kearah tangan kanan dengan posisi jari tinggi, lalu tangan kanan menayun-ayun dibawah tangan kiri, dilanjutkan dengan gerakan tangan diayunkan kedepan, tangan kiri tetap dikiri dan tangan kanan tetap di kanan dan dilanjutkan memercikkan tangan ke atas.

4) Sembah

Gerak menyembah menggambarkan bahwa sedang menyembah mahluk halus yang membantu jalannya acara upacara bulian. Mahluk halus ini memasuki tubuh kumantan. Menggerakkan kedua tangan yang disatukan seperti menyembah yang digerakkan kesegala arah.

5) Meracik limau

Gerak meracik limau menggambarkan bahwa penari sedang meracik limau atau jeruk purut. Gerakannya mengayunkan kedua tangan ke lantai seperti orang meracik limau dengan posisi badan duduk. Kumantan dan bujang bayu bergerak

di luar lingkaran penari lain untuk melihat kondisi yang dialami bahwa penari akan baik-baik saja.

6) Merenjis limau (memercik limau)

Gerak Merenjis limau menggambarkan penari memercikkan limau kepada orang yang sakit di upacara bulian. Air limau yang dirajik dipercikkan kepada orang yang akan diobati. Geraknya tangan ke samping kanan kiri jari dikembangkan lalu tangan gerakannya seperti menyapu bergantian kanan dan kiri.

7) Empat penjuru

Gerak empat penjuru menggambarkan bahwa telah selesainya pengobatan upacara bulian. Geraknya menggambarkan pengusiran penyakit yang telah diangkat dari orang yang terkena penyakit. Gerakan ini dilakukan dengan keempat penjuru dan kumantan mengelilingi kembali seluruh penari dengan melibas mayang pinang kearah penari untuk mengusir roh-roh jahat yang mencoba mengganggu.

Gerak dalam tarian ini tidaklah gerak yang realistis, tetapi gerakan yang sudah berbentuk ekspresif serta estetis, suatu tarian yang sesungguhnya adalah kombinasi dari buah unsur yaitu wiraga, wirama dan wirasa. Ketiga unsur ini melebur sehingga membentuk tarian yang serasi.

Alat musik yang digunakan dalam tarian ini ada beberapa jenis diantaranya : gong, seruling, ketok-ketok, tambur dan kerincing pada kaki penari. Ragam gerak tari pada tarian rentak bulian banyak gerakan yang monoton dengan motif rentak atau disebut dengan merentak, yaitu menghentak hentakan kaki. Kumantan menari diikuti penari-penari yang ada dibelakangnya. Beberapa motif

gerak pada tari rentak bulian adalah: menyembah guru dipadang, merentak, goyang pucuk, sembah, meracik limau, merenjis limau, dan empat penjuru.

2.7 Kajian Relevan

Skripsi Reti Septriwana (2018) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari Persembahan di SMKN Pertanian Terpadu Pekanbaru Provinsi Riau”. Pokok permasalahan yang diambil bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada seni tari persembahan di SMKN Pertanian Terpadu Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pengajaran tari persembahan yang diperagakan siswa, baik dengan diskusi yang dilakukan siswa menjadikan siswa lebih kompak dalam menampilkan gerakan tari persembahan, dalam pengajarannya guru menggunakan beberapa kelompok dan mengevaluasi berbentuk tes praktek. Peneliti menjadikan referensi yakni pada teori kegiatan ekstrakurikuler.

Skripsi Nana Nurdiana (2018) yang berjudul “ Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Rentak Bulian) Di SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau ”. Pokok permasalahan yang diambil bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada seni tari (Rentak Bulian) di SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau. Dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teori yang digunakan adalah Suryosubroto, Muhaimin, Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah teori serta teknik pengumpulan data.

Skripsi Lismawati (2018) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Saman) Di SMP Tri Bhakti Pekanbaru Provinsi Riau”. Pokok permasalahan yang diambil bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada seni tari (saman) di SMP Tri Bhakti Pekanbaru Provinsi Riau. Dalam pengajarannya guru menggunakan metode demonstrasi, dengan metode ini siswa dapat memperagakan gerak tari saman dengan baik. Peneliti menjadi relevan yakni pada teori kerangka teoritis yang digunakan konsep ekstrakurikuler dan teori ekstrakurikuler. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi.

Skripsi Gilang Sari (2016) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Mak Inang) untuk mengoptimalkan bakat siswa di SMP Negeri 21 Pekanbaru. Pokok permasalahan yang diambil kegiatan ekstrakurikuler seni tari (mak inang) untuk mengoptimalkan bakat siswa di SMP Negeri 21 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deksriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi. Teori yang digunakan adalah Suryosubroto, Muhaimin, Oteng Sutisna. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dari skripsi ini adalah teori dan teknik pengumpulan data.

Skripsi Mutia Ulfa (2017) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari Kreasi Di SMA Tri Bhakti Pekanbaru”. Pokok permasalahan yang diambil bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada seni tari di SMA Tri Bhakti Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Teori yang digunakan adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia, Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, Suryosubroto, Muhaimin dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi adalah teori dan teknik pengumpulan data.

Berdasarkan beberapa kajian relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Secara konseptual dijadikan sebagai acuan umum bagi penelitian yang dilakukan peneliti, karena di dalamnya memiliki kajian yang sama yaitu tentang proses kegiatan ekstrakurikuler dan teknik pengumpulan data nya, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi hanya saja perbedaan alokasi tempat penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk membantu pembaca dalam memahami tujuan penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:5) metodologi penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris dan sistematis) yang digunakan pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Metode penelitian berhubungan sangat erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Dalam metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh waktu penelitian, sumber data serta cara apa data tersebut diperoleh dan diolah serta dianalisis.

Menurut Mardalis (2017:24) Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Menurut Musfiqon (2012:14) metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Metode dalam penelitian ini bersifat praktis dan aplikatif, bukan sebuah cara yang bersifat teoritis-normatif sebagaimana dalam konsep metodologi.

Menurut Hamid Darmadi (2014:36) Penelitian *kualitatif* adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau video.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Wiratna Sujarweni (2014:20) tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa gambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

Metode kualitatif pada penelitian ini menggunakan pendekatan interaktif. Menurut Musfiquon (2012:71) pendekatan interaktif dalam penelitian kualitatif dimaksudkan, peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian. Istilah paling populer adalah *human as instrument* sebagai alat untuk mencari data dan menganalisis data yang di dapatkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Alasan penulis memilih metode ini, karena metode tersebut melibatkan secara langsung dengan objek yang diteliti. Secara otomatis peneliti harus lebih banyak berinteraksi dengan guru, kepala sekolah serta dengan siswa-

siswi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sehingga penelitian lebih bias didekati.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Waktu penelitian adalah tanggal, bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian dilakukan. Penelitian dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru yang terletak di JL. Mawar No. 98, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru.

Adapun alasan penulis melakukan mengambil lokasi penelitian di sekolah SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru JL. Mawar No. 98, Simpang Baru, Kec. Tampan. Dikarenakan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari mempunyai bakat dan minatnya dalam menari. Selain itu lokasi tersebut mudah dijangkau sehingga dapat menghemat waktu dan biaya, lokasi dekat dari tempat penulis sehingga tidak menyulitkan penulis untuk mengambil data dan penulis sudah mengenal baik guru seni budaya sehingga memudahkan penulis dalam koordinasi dengan guru dan siswa, di lokasi tersebut.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Danim, Sudarwan (2008:20-21) berdasarkan model paradikmanya menyatakan bahwa model pendekatan kualitatif peneliti berinteraksi dengan subjek yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini diambil oleh penulis secara keseluruhan adalah siswa Smk Farmasi Ikasari Pekanbaru yang

yang berjumlah 7 orang siswa kelas X dengan satu orang pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler tari.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di peroleh dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok focus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh data primer ini harus di olah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

Data Primer adalah data yang di peroleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer sering disebut dengan data baru yang sifatnya *up to date*. Untuk medapatkan data primer dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Jadi data primer adalah data yang di dapatkan langsung dari sumber yang bersangkutan dengan penelitian. Hal yang menjadi sumber data primer yang di lakukan penelitian oleh peneliti adalah lembaga pendidikan SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) Data Sekunder adalah data yang di dapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain

sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu di olah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.

Menurut Iskandar (2008:34) mengatakan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan literature laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian.

Data sekunder biasanya digunakan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dari media yang sudah tersusun rapi secara konsep. Adapun yang digunakan peneliti untuk data sekundernya dengan berbagai kegiatan selama pengajaran ekstrakurikuler adalah foto-foto kegiatan ekstrakurikuler dan video tari *Rentak Bulian*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi syarat data apabila tidak ada yang diteliti. Untuk mendapatkan data yang diteliti penulis menggunakan beberapa teknik yaitu :

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:31) observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran

real suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan penulis adalah teknik observasi non partisipan. Menurut Sumartono (2014:43) observasi nonpartisipan adalah dalam pengamatan peneliti tidak berada di dalam atau melakukan atau keterlibatan dalam kegiatan yang di amati. Peneliti mencatat, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan. Dalam peneliti ini penulis tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tetapi hanya melakukan pengamatan secara langsung ke daerah objek yang di teliti.

Berdasarkan penelitian ini penulis melihat dan mengamati serta menarik kesimpulan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari Rentak Bulian. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini adalah satu orang guru pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler dan 7 orang siswa kelas x yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Penulis mengamati materi apa yang diajarkan, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari dan bentuk penilaian/evaluasi akhir.

Dari data tersebut penulis mencatat, mengumpulkan data, menganalisa dan membuat kesimpulan dari data-data yang telah ada di lapangan mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMK Farmasi Ikasari.

3.5.2 Teknik wawancara

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:31) pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Menurut Wina Sanjaya (2013:263) wawancara (interview) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang di wawancara sebagai sumber data. Wawancara banyak di gunakan manakala kita memerlukan teknik pengumpulan data yang bersifat kualitatif. Oleh karna itu, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah di persiapkan. Menurut Musfiqon (2012:117) dalam wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara dengan menuangkan pertanyaan-pertanyaan beserta alternatif jawabannya informan tinggal memilih beberapa alternatif jawaban yang di tawarkan peneliti. Tetapi dalam teknik wawancara ini informan masih diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain, di luar alternatif yang di tawarkan peneliti.

Teknik wawancara terstruktur yaitu memberikan pertanyaan yang terkonsep berupa pertanyaan yang telah di tulis dan disusun sebelumnya. Alasan penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dikarenakan wawancara ini sangat cocok dengan penelitian yang dilakukan sehingga data yang di dapatkan dengan baik. Penulis mewawancarai satu orang guru Pembina ekstrakurikuler, satu orang pelatih ekstrakurikuler dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Smk Farmasi Ikasari.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:31) Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip photo, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2006:329) Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk metode lisan, gambar, audio.

Teknik dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data sekunder guna untuk melengkapi data yang belum diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera, untuk mengabadikan berjalannya suatu proses kegiatan belajar mengajar Tari Rentak Bulian pada kegiatan ekstrakurikuler terutama kegiatan guru melaksanakan proses pengajaran di SMK Farmasi Ikasari. Pada teknik dokumentasi ini tujuannya untuk

mendapatkan sebuah data yang berkaitan dengan proses pengajaran yang dilakukan guru tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:103) analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam penelitian berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dianalisis secara akurat dan diseleksi dengan kebuuhan dan yang berkaitan dengan masalah yang di ajukan kemudian disusun secara sistematis dan deskriptif. Lalu data kembali di analisis dengan mencapai keobjektifitasnya dan dapat diperoleh kebenarannya dan dapat menjawab masalah-masalah yang diajukan dalam penelitian. Setelah data di analisis kemudian ditulis laporannya dengan sistematis, untuk melakukan analisis data maka penulis menggunakan langkah-langkah adalah tahap awal yang dilakukan adalah reduksi data, reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan berikut kesimpulan dapat di verifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Setelah itu penulis melakukan display data dengan mengkajikan data dalam bentuk uraian sehingga semakin mudah di pahami.

BAB IV

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah

SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru didirikan pada tanggal 23 Juli 1962 dengan bidang keahlian kesehatan dan program keahlian farmasi. Sekolah ini dibangun di bawah naungan yayasan Universitas Riau. Dahulu namanya adalah Sekolah Asisten Apoteker (SAA) Ikasari Pekanbaru. Yayasan Universitas Riau yang beralamat di jalan Patimura No.9 Pekanbaru dan status sekolah farmasi ini swasta.

Pada tahun 2007 sekolah ini pindah gedung ke jalan Bangau Sakti atau Mawar Panam Pekanbaru. Pada tahun 2010 sekolah ini telah menambah bidang keahlian yaitu Kimia Industri. Dan selanjutnya pada tahun 2014, sekolah ini menambahkan bidang keahlian Analis Kesehatan. Jadi, sekarang ini telah memiliki dua bidang keahlian yakni Farmasi, Kimia Industri, dan Analis Kesehatan. Sejak berdirinya sekolah ini hingga sekarang telah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah

No	Nama-Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Dr. Tjan Kian Seng	September 1962-Desember 1964
2	Drs. Siahaan	Januari 1965-Juli 1965
3	Drs. P. Himawan	Juli 1966-Mei 1966
4	Kaharudin Nasution	Juni 1966-Januari 1972

5	Drs. Djawer Achmad Karib, Skm	Februari 1972-April 1973
6	Drs. A. Handojo. N	Juni 1973-Juli 1983
7	Drs. Subradi Bali	Juni 1983-Juni 2008
8	Syahrullah Jadid, S. Pd.	Juli 2008-juni 2018
9	Endria Erman, S.Si	Juni 2018 – Sekarang

(Sumber Data: Tata Usaha SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru)

4.1.2 Visi Misi Sekolah

a. Visi

Adapun visi SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru yakni menjadi sekolah kejuruan dengan kompetensi unggul, profesional dan mandiri di tingkat nasional dan internasional berlandaskan IPTEKS dan IMTAQ.

b. Misi sekolah

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang intelektual, agamis, dan dinamis.
2. Menempatkan dan menjadikan SDM (tenaga pendidik dan kependidikan) sebagai model yang memiliki kompetensi keahlian, profesional dan tauladan.
3. Melaksanakan proses pembelajaran tuntas, bermutu yang bersinergi dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEKS di DUDI.
4. Melaksanakan Komunikasi terbuka tenaga pendidik dan kependidikan dalam memberikan pelayanan prima kepada peserta didik dan masyarakat.
5. Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen berbasis sekolah

6. Meningkatkan mutu peserta didik dan lulusan dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang inovatif, kreatif, produktif, dan mandiri.
7. Menumbuh kembangkan sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar (PBM) dan menjadikannya sebagai pengembangan keahlian guru dan peserta didik.
8. Menjalin kerja sama sekolah di tingkat Nasional dan Internasional.
9. Menjalin kerja sama dengan alumni untuk kemajuan sekolah.
10. Menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) secara berkelanjutan dengan melibatkan semua warga sekolah dan *stackholder*.

4.1.3 Kultur Sekolah

1. Kegiatan 3S (Senyum, Salam, Sapa)

Dari hasil pengamatan selama berada di lingkungan SMK FARMASI IKASARI PEKANBARU, kegiatan 3S (senyum, salam, sapa) sudah terlealisasikan dengan baik, setiap siswa ketika berpapasan dengan guru selalu tersenyum dan menyapa, hanya saja salam masih kurang terlealisasikan dengan baik.

2. Pengkondisian Awal Belajar

Pengkondisian awal belajar disekolah ini sudah sangat baik, terbukti adanya bel tanda masuk disetiap pergantian jam, dibantu juga dengan guru piket yang membantu mengkondisikan jika tidak ada guru didalam kelas. Awal belajarnya pun selalu dimulai dengan doa.

3. Upacara Bendera

Pelaksanaan upacara bendera selalu dilaksanakan pada setiap hari senin, yang menjadi pelaksana upacara bendera bergiliran perkelas. Dari hasil pengamatan selama tiga minggu, pada minggu pertama tampak kurang khidmat dikarenakan adanya bendera tidak sampai keujung tiang pada saat lagu Indonesia raya sudah habis, dan juga pada minggu kedua sudah lebih bagus hanya saja terulang kembali seperti minggu pertama bendera tidak sampai ke ujung tiang ketika lagu Indonesia Raya Sudah selesai. Pada minggu ketiga upacara bendera berlangsung sangat khidmat dan sangat rapi.

4. Penggunaan Seragam Sekolah

Penggunaan seragam sekolah sesuai dengan apa yang sudah diitetapkan oleh sekolah yaitu, hari senin dan selasa menggunakan seragam putih abu-abu, hari rabu menggunakan baju khusus SMK FARMASI IKASARI yaitu baju berwarna Putih biru muda dan rok biru, hari kamis adalah baju pramuka, hari jumat memakai baju melayu, dan hari sabtu disesuaikan, jika senam mengguakan baju olahraga jika L2K memakai baju pramuka.

5. Anjuran Menjaga Kebersihan

SMK FARMASI IKASARI PEKANBARU Sangat menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya karena mereka sudah diajarkan untuk selalu menjaga dan mengambil sampah yang di buang sesuai dengan tempatnya.

6. Anjuran Menjaga Ketenangan

Menjaga ketenangan tentunya sangat penting untuk lingkungan sekolah karena jika lingkungan tidak tenang akan mengganggu proses belajar dan mengajar dan juga termasuk dalam tanggung jawab semua warga sekolah. Di SMK FARMASI IKASARI anjuran menjaga ketenangan sudah sangat baik. Terdapat anjuran menjaga ketenangan selama jam pelajaran disetiap bel tanda masuk.

7. Anjuran Memanfaatkan Waktu

Anjuran memanfaatkan waktu sangat baik karena akan ada bel pada setiap pergantian jam dan ketika jam istirahat lima menit akan berakhir ada juga peringatan bel agar siswa tidak terlambat ketika memasuki kelas.

8. tercipta Suasana yang Tenang dan Nyaman untuk Belajar.

Suasana yang sangat tenang dan nyaman yang disediakan sekolah untuk belajar, lingkungan yang tenang karena tidak terlalu dekat dengan perkotaan jadi tidak terlalu mengganggu seperti bunyi kendaraan. Kelas yang tersedia juga nyaman dan terdapat pula tempat di luar kelas untuk belajar seperti taman Literasi.

9. Suasana di Sekolah Menyenangkan

Suasana SMK FARMASI IKASARI PEKANBARU sangat menyenangkan, tampak ketika memasuki sekolah sekolah sangat bersih dan lingkungannya yang asri penuh dengan tumbuhan yang tersusun rapi. Adanya taman literasi dengan meja yang tersedia. Program pembiasaan

mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan.

Tabel 2. Kegiatan Pembinaan Karakter Peserta Didik

Rutin	Spontan	Keteladanan
Upacara	Membiasakan antri	Berpakaian rapi
Senam	Memberi salam	Memberikan pujian
Sholat berjamaah	Membuang sampah pada tempatnya	Tepat waktu
Kunjungan pustaka	Musyawarah	Hidup sederhana

(Sumber Data: Tata Usaha SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru)

4.1.4 Keadaan Fisik Sekolah

Keadaan fisik sekolah SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru semuanya dalam keadaan baik, mulai dari kelas atau yang biasa disebut dengan Rombel (rombongan belajar) 25 ruangan dengan ruangan kelas X.1 Far, X.2 Far, X.3 Far, X.4 Far, X.5 Far, X.6 Far, X TLM, X KI, XI.1 Far, XI.2 Far, XI.3 Far, XI.4 Far, XI.5 Far, XI.6 Far, XI TLM, XI KI, XII.1 Far, XII.2 Far, XII.3 Far, XII.4 Far, XII.5 Far, XII.6 Far, XII.1 TLM, XII.2 TLM dan XII KI , ruangan majelis guru, kepala sekolah, tata usaha, kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan, bimbingan dan konseling, OSIS, , juga dilengkapi dengan perpustakaan, labor labor farmasi, labor farmakognosi, labor kimia, labor PKK, labor analis, musholla, lapangan basket dan Volli, Aula, UKS, WC guru dan siswa, parkir guru dan siswa, pos satpam, kantin, Kebun dan gudang sebagai penunjang pembelajaran.

4.1.5 Keadaan Lingkungan Sekolah

SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru memiliki keadaan lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar, sekolah ini terletak di Jln. Bangau Sakti/ Mawar No. 98 Panam, Kel. Simpang Baru, Kec. Tampan.

4.1.6 Fasilitas Sekolah

Table 3. Fasilitas yang terdapat di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Rombel (Rombongan Belajar) atau ruangan kelas Kelas X: X.1 Far, X.2 Far, X.3 Far, X.4 Far, X.5 Far, X.6 Far, X TLM, X KI Kelas XI : XI.1 Far, XI.2 Far, XI.3 Far, XI.4 Far, XI.5 Far, XI.6 Far, XI TLM, XI KI Kelas XII : XII.1 Far, XII.2 Far, XII.3 Far, XII.4 Far, XII.5 Far, XII.6 Far, XII.1 TLM, XII.2 TLM dan XII KI	25	Baik
2	Ruangan Majelis Guru	1	Baik
3	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruangan Kurikulum	1	Baik
5	Ruangan Kesiswaan	1	Baik

6	Ruangan Sarana Prasarana	1	Baik
7	Ruangan Bimbingan dan konseling	1	Baik
8	Ruangan Tata Usaha	1	Baik
9	Ruangan OSIS	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Labor Resep	2	Baik
12	Labor Farmakognosi	1	Baik
13	Labor Kimia	2	Baik
14	Labor PKK	1	Baik
15	Labor Analisis	2	Baik
16	Ruang TIK	2	Baik
17	Musholah	1	Baik
18	Ruangan UKS	2	Baik
19	WC Guru	2	Baik
20	WC Siswa Laki-Laki	4	Baik
21	WC Siswa Perempuan	8	Baik
22	Lapangan Basket	1	Baik
23	Lapangan Volly	2	Baik
24	Parkiran Guru	1	Baik
25	Parkiran Siswa	1	Baik
26	Pos Satpam	1	Baik
27	Kantin Sekolah	8	Baik

28	Kebun Sekolah	1	Baik
29	Gudang	1	Baik

(Sumber Data: Tata Usaha SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru)

4.1.7 Penggunaan Sekolah

Lingkungan sekolah dengan dua pola yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Kegiatan didalam kelas memperhatikan tujuan, materi, strategi, karakter siswa, dan alokasi waktu, sedang di luar kelas dengan cara bebas, terkontrol, perorangan, dan kelompok. Model pembelajarannya menggunakan pembelajaran aktif dengan berbagai strategi dan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Lingkungan secara alami mendorong anak untuk berinteraksi dengan komponennya, seperti dengan tumbuhan, hewan, atau manusia, dan benda mati di sekitar lingkungan. Bila guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, ini berarti guru telah menggunakan sumber belajar riil(sesungguhnya), bukan berupa tiruan atau model. Sumber belajar yang riilmembuat kualitas lebih baik bila dibandingkan menggunakan model atau tiruan. Siswa akan lebih tertarik dengan sesuatu yang bersifat nyata dan asli dibanding tiruan atau model. Lingkungan sebagai sumber belajar adalah objek yang menarik untuk dipelajari. Dengan menariknya sumber belajar, maka siswa tentu akan lebih bersemangat dan termotivasi. Sebagai sumber belajar riil dan menarik, lingkungan akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran bermakna amat penting bagi siswa karena tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.

Belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran akan membuat siswa aktif, karena siswa lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan. Adanya interaksi dalam pembelajaran akan memberikan kontribusi positif pada proses pembelajaran. Siswa yang pasif selama pembelajaran biasanya akan lebih terlibat dalam pembelajaran saat terjun ke lingkungan.

4.1.8 Keadaan Guru dan Siswa

a) Keadaan Guru

Jumlah keseluruhan guru dan pegawai sekolah SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru adalah 100 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Table 4. Jumlah keseluruhan guru dan pegawai sekolah SMK Farmasi Ikasari

No	Keadaan Guru/Peg. Adm	Lk	Pr	Jlh	Mutasi		Total
					Masuk	Keluar	
1	Guru Tetap/ DPK	7	29	36	-	-	36
2	Guru Tidak Tetap	19	15	34	-	-	34
3	GTT Pemko	-	-	-	-	-	-
4	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-
5	Guru Bantu Pemko	-	-	-	-	-	-
6	Pegawai Tetap	10	15	25	-	-	25
7	Pegawai Tidak Tetap	2	3	5	-	-	5
Jumlah		38	62	100	-	-	100

(Sumber Data: Tata Usaha SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru)

Kepala Sekolah	: Endria Erman, S.Si
Waka. Kurikulum	: Yannet Triski N, M.Farm, Apt.
Waka. Kesiswaan	: Sumetri Elona, S.Pd.
Waka. HUMAS dan DUDI	: Taupit Hidayat, S.Farm, Apt
Kelapa Tata Usaha	: Almasri
Bendahara	: Kasmarianti, S.Pd.
Ketua Program Farmasi	: Yannet T. N, M.Farm, Apt
Ketua Program Analisis Kesehatan	: Susilawati, S.Farm, Apt
Ketua Program Kimia Industri	: Yulia Andriana, S.Si.
Ka.Lab, Kom. UR.ADM Akaemik	: Denny Mulyana, A.Md.
UR. ADM Umum	: Dea Yulidha Irianti
UR. ADM Umum	: Sani Sahuri
UR. ADM Umum/ Wali Kelas	: Astri Dewi Putri, S.Pd.
UR. ADM. Umum/ Perlengkapan	: Warsidi
UR. ADM. Sarpras	: Banjar Isman
Kepala Perpustakaan	: Kastaruddin, S.Ag.
Pegawai Perpustakaan	: Widya Sapitri Diana, S.Pd.
Bimbingan Konseling/Wali Kelas	: Melinda Hasiani, S.Psi.
Bimbingan Konseling/Wali Kelas	: Putri Yana Dewi, S.Pd.
Kepala Lab. Kimia Terapan	: Fransiska Carolina S, S.T
Kepala Lab. Farmasi	: Henny Tri Oktavianti, S.Farm
Kelapa Lab. Kimia Dasar	: Novia Rahmi, S.Pd.
Kepala Lab. Analisis Kesehatan	: Yulianto, S.Si.

Kepala Lab. Komputer

: Roli Marta, ST

b) Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan siswa/i SMK Farmasi Ikar Sari Pekanbaru adalah 809 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 95 orang dan siswa perempuan 714 orang.

Table 5. Data siswa menurut jenis kelamin berdasarkan tingkatannya.

Kelas	Siswa		
	L	P	Jumlah
X. 1 Farmasi	4	32	36
X. 2 Farmasi	3	33	36
X. 3 Farmasi	3	33	36
X. 4 Farmasi	4	31	35
X. 5 Farmasi	4	31	35
X. 6 Farmasi	4	32	36
X KI	6	24	30
X TLM	5	30	35
Jumlah	33	246	279
X1. 1 Farmasi	4	29	33
X1. 2 Farmasi	2	33	35
X1. 3 Farmasi	3	33	36
X1. 4 Farmasi	4	30	34

X1. 5 Farmasi	3	28	31
X1. 6 Farmasi	3	31	34
X1 KI	8	23	31
X1 TLM	4	31	35
Jumlah	31	238	269
XII. 1 Farmasi	2	30	32
XII. 2 Farmasi	2	29	31
XII. 3 Farmasi	3	32	35
XII. 4 Farmasi	4	30	34
XII. 5 Farmasi	4	30	34
XII. 6 Farmasi	3	18	21
XII KI	7	19	26
XII.1 TLM	3	21	24
XII.2 TLM	3	21	24
Jumlah	31	230	261
TOTAL	95	714	809

(Sumber Data: Tata Usaha SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru)

4.1.9 Interaksi Sosial

Pendidikan merupakan salah satu unsur dalam membangun martabat bangsa dan negara. Untuk mewujudkan kepribadian anak tentu harus melalui pendidikan baik orang tua maupun guru, keduanya mempunyai aspek dan tujuan

yang sama yakni mendidik anak-anak agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien, maka tujuan kerjasama antara keduanya mutlak diperlukan yaitu orang tua dan guru.

Hubungan kerjasama antara guru dan orang tua sangatlah penting, dengan demikian maka diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksanakannya peningkatan aktivitas belajar dari murid yang dilakukan oleh orang tua dan guru. Dan keduanya dalam hubungan kerjasama saling membantu dalam meningkatkan aktifitas belajar dari murid tersebut. Salah satu langkah kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dengan pihak sekolah yakni membentuk suatu organisasi Komite sekolah, dimana didalam organisasi tersebut beranggotakan orangtua siswa/i, guru, dan kepala sekolah sebagai pelaksana teknis yang memiliki tujuan yang sama.

Salah satu fungsi komite sekolah dari sisi masyarakat adalah mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan didaerahnya. Keanggotaan komite sekolah disini terdiri dari sebelah unsur, yaitu orangtua peserta didik, tokoh masyarakat dan pendidikan, lembaga sumber daya manusia bergerak dibidang pendidikan, peserta didik, dewan guru.

Sebagai bentuk partisipasi dalam rangka mewujudkan tujuan diatas, maka seorang guru harus berusaha keras mendidik dan mengajarkan materi dan pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menguasai tujuan-tujuan yang harus mereka capai. Dalam hal ini,

orang tua dan guru memiliki kewajiban pertama dalam pendidikan seorang siswa, sebagian besar dari waktu yang ada dihabiskan dilingkungan keluarga sedangkan sekolah tempat pembinaan lanjutan dari seorang siswa.

Kerjasama guru dan orang tua bertujuan agar tidak terjadi perbedaan prinsip yang mencolok diantara kedua lingkungan tersebut yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada siswa/i. Kerjasama guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah relatif baik yaitu guru sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran, mendidik, membimbing, melatih, mengajar siswa dengan maksimal dan peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak atau siswa juga sudah relatif baik yaitu saling kerjasama dalam memotivasi siswa untuk dapat belajar lebih giat lagi, memenuhi kebutuhan dan kepentingan siswa seperti mengadakan rapat antara guru dan orang tua.

Kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid untuk pengembangan diri dan sikap seorang anak yakni dengan menjalankan organisasi komite dan adanya tingkatan tingkatan yang dilakukan jika suatu siswa telah melakukan pelanggaran atau telah melakukan kesalahan mulai dari kesalahan biasa sampai kesalahan yang diangkap sangat fatal oleh pihak sekolah.

Tingkatan pertama yakni diselesaikan dengan guru yang bersangkutan misalnya siswa berkelahi didalam kelas saat pelajaran sedang berlangsung, maka siswa tersebut akan di proses terlebih dahulu oleh guru yang sedang mengajar dikelas tersebut, jika guru tersebut tidak sanggup dalam menyelesaikan masalah tersebut, maka guru tersebut menyerahkan siswa tersebut kepada wali kelasnya agar wali kelasnya bisa mengklariikasi masalah yang dialami siswa tersebut, dan

wali kelas juga bisa tau apa masalah yang telah terjadi, kemudian jika wali kelas tersebut juga tidak sanggup dalam menghadapi siswa tersebut, maka wali kelas akan menyerahkan siswa tersebut kepada guru bimbingan konseling, dimana siswa tersebut akan di proses secara serius dan dimintai keterangan tentang apa yang sudah terjadi, biasanya masalah yang dialami siswa bisa teratasi oleh guru bimbingan konseling disekolah, namun jika guru BK juga tidak sanggup dalam memproses siswa tersebut, maka kepala sekolah yang akan turun tangan dalam menangani masalah siswa tersebut dan akan diproses secara serius dengan mempertemukan kedua wali murid siswa yang bermasalah tersebut, jika salah satu orang tua siswa tersebut ada yang tidak terima dengan kejadian tersebut dan kepala sekolah juga tidak bisa mengklarifikasinya, maka kedua siswa tersebut akan di serahkan kepada pihak yang berwajib seperti polisi dan kedua siswa tersebut akan diproses secara hukum dan berlanjut kepengadilan.

Tapi hal ini jarang terjadi dan bahkan tidak pernah terjadi di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru, apalagi sampai diproses secara hukum. Dukungan masyarakat sekitar sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah untuk menetapkan berbagai kebijaksanaan guna optimalisasi kinerja sekolah dengan pemberdayaan lingkungan sekolah.

4.1.10 Tata Tertib dan Pelaksanaannya

a. Kode Etik Guru Indonesia

1. Guru berbakti dan membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila.

2. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
3. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya kepentingan anak didik.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
6. Guru secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun di dalam hubungan keseluruhan.
8. Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

b. Tata Tertib Guru Mengajar

- a. Berpakaian seragam/rapi sesuai ketentuan yang ditetapkan.
- b. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik.

- c. Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur.
- d. Diwajibkan hadir disekolah sepuluh menit sebelum mengajar.
- e. Diwajibkan mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari Besar Nasional bagi guru dan karyawan.
- f. Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan sekolah.
- g. Melapor kepada guru piket bila terlambat.
- h. Membeitahukan kepada kepala sekolah atau guru piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa.
- i. Diwajibkan menandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas.
- j. Mengkondisikan/ menertbkan siswa saat akan mengajar.
- k. Diwajibkan melaporkan kepada kepala sekolah/ guru piket jika akan melaksanakan kegiatan diluar sekolah.
- l. Selain mengajar, juga memperhatikan situasi kelas mengenai 9K dan membantu menegakkan tata tertib siswa.
- m. Tidak diperbolehkan menyusahkan siswa menulis daftar nilai.
- n. Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga sisiwa istirahat, ganti pelajaran atau pulang sebelum waktunya.
- o. Tidak diperbolehkan memulangkan sisiwa tanpa seizing guru piket atau kepala sekolah.
- p. Tidak diperbolehsn menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain di dalam kelas.

- q. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan.
- r. Tidak diperbolehkan merokok di dalam kelas/ tatap muka.
- s. Guru mengajar menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap para siswa.
- t. Menjaga kerahasiaan jabatan, wajib menjaga citra guru, sekolah dan citra pendidik pada umumnya.

c. Tata Tertib siswa

Dalam tata tertib siswa, setiap pelanggaran memiliki pasal-pasal tertentu, mulai dari pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat. jika siswa sudah melanggar peraturan maka nama siswa tersebut akan dicatat di buku sanksi dan kemudian diberi sanksi sesuai pelanggaran yang dibuat.

4.1.11 Bidang Administrasi

Administrasi sekolah yaitu segala usaha untuk mendayagunakan sumber-sumber baik personal maupun material secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan sekolah secara optimal.

- Kurikulum :
 1. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
 2. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
 3. Mengatur penyusunan program pembelajaran (Program catur wulan, program satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyusuaian kurikulum)

4. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
 5. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian rapor dan STTB.
 6. Mengatur pelaksanaan program perbaikan pengajaran
 7. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
 8. Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran
 9. Mengatur mutasi siswa
 10. Melakukan supervisi administrasi dan akademis
 11. Menangani target kurikulum dan daya serap
 12. Menyusun laporan
- Kesiswaan :
 1. Menyusun program pembinaan kesiswaan seperti MOS dan kedisiplinan
 2. Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
 3. Mengatur dan mengkoordinasi pelaksanaan 6K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan , kekeluargaan dan kerindangan).
 4. Mengatur dan membina program kegiatan OSIS
 5. Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler
 6. Menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi
 7. Menangani kegiatan siswa dalam setiap upacara baik rutin maupun incidental

- Sarana dan Prasarana :
 1. Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar (KBM)
 2. Merencanakan program pengadaannya
 3. Menginventarisasi barang- barang milik sekolah secara kebutuhan guru yang berkaitan dengan pelaksanaan KBM
 4. Mengatur pemanfaatan sarana dan prasana
 5. Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
 6. Mengatur pembukuan dalam mengelola sarana dan prasarana
 7. Menyusun laporan.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (*Rentak Bulian*) Kelas X di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru T.A 2019/2020

Menurut B. Suryosubroto (2010:287) mengatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa. Misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Komponen yang terdapat pada ekstrakurikuler yakni tujuan, materi, metode sarana prasarana dan evaluasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru ini guru mengenalkan tari *Rentak Bulian*. Tari *Rentak Bulian* adalah tarian berupa ritual pengobatan suku Talang Mamak, bentuk pengobatan ini dilakukan dengan tarian yang bertujuan untuk memanggil roh halus untuk dapat masuk kedalam tubuh kumantan (dukun). Tarian *Rentak Bulian* ini biasanya ditarikan dalam acara ritual pengobatan, menolak bala, mengusir binatang buas, membuka ladang baru dan juga dalam pengkatan kumantan (dukun) baru di desa tersebut.

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tari untuk mengembangkan keterampilan siswa, mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa serta membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan kesenian di luar jam pelajaran sekolah. Dalam hal ini tujuan kegiatan harus dijalankan dengan baik guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam tujuan akan terdapat hal-hal yang harus dilakukan selama proses kegiatan berlangsung, maka hal-hal tersebut harus mampu

dilakukan dengan baik dan sesuai arahan seseorang ahli dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler atau guru.

Materi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan diterapkan. Materi harus tersusun rapi sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Materi merupakan suatu bahan ajar yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran, suatu arahan pengajaran yang disampaikan dalam bentuk teori maupun praktek dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sama metodenya dengan proses pembelajaran. Metode merupakan suatu teknik atau cara yang akan digunakan seorang guru dalam pengajaran, guna untuk memahami setiap penjelasan yang disampaikan guru pada saat pembelajaran. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa bergerak sebagai penerima atau yang dibimbing.

Sarana dan Prasarana suatu bentuk perlengkapan dalam kegiatan pembelajaran yang telah tersedia di sekolah sehingga mempermudah siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan seperti ruang latihan, tape recorder, speaker, handphone, dan laptop yang mendukung proses pengajaran.

Evaluasi digunakan untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk menilai dari hasil belajar tersebut. Tujuan penelitian atau evaluasi kegiatan ekstrakurikuler adalah

mengetahui pencapaian kemajuan siswa kearah yang telah ditentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan. Cara mengevaluasi atau penilaian dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil pengamatan langsung oleh pelatih yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan kualitatif Amat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), Kurang Baik (D).

Pembinaan serta pelatih merupakan orang yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. berdasarkan data yang dikumpulkan dari daftar wawancara secara responden dengan ibu Heva Fadjiwati, maka dipaparkan dan dideskripsikan sesuai instrument materi secara beraturan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. wawancara yang penulis lakukan berlangsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari kelas x di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru.

Berdasarkan hasil observasi 28 Febuari 2020 mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru dibina oleh Heva Fadjiwati beliau selaku guru seni budaya sekaligus pelatih dalam ekstrakurikuler seni tari di sekolah. Diikuti oleh 20 orang yaitu siswa kelas X.

4.2.2 Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru T.A 2019/2020

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Kejuruan dalam Suryosubroto (2010:288) adalah :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa berasppek kognitif, efektif dan psikomotorik.

2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tari untuk mengembangkan keterampilan siswa, mengembangkan bakat dan minat siswa yang dimiliki siswa, serta membuat siswa lebih aktif berani untuk menunjukkan kemampuan bakat dan minat yang dimiliki siswa.

Dalam kegiatan awal pelatih hanya memberikan penjelasan mengenai tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tari ini. Selain itu pelatih memberikan penjelasan mengenai sejarah singkat tentang tari *Rentak Bulian*. Dalam penjelasannya tari *Rentak Bulian* ini merupakan suatu tarian berupa ritual pengobatan suku Talang Mamak, bentuk pengobatan ini dilakukan dengan tarian yang bertujuan agar roh halus dapat masuk ke dalam tubuh Kumantan (dukun). Tarian *Rentak Bulian* ini biasanya ditarikan dalam acara ritual pengobatan, menolak bala, mengusir binatang buas, membuka lading baru dan juga dalam pengangkatan Kumantan (dukun) baru.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Februari 2020 tentang penjelasan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, dalam hal ini pelatih memberikan keterangan mengenai langkah awal yang dilakukan adalah menjelaskan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler, penjelasan secara teori dan pengenalan terhadap tari *Rentak Bulian*.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di lapangan pada tanggal 28 Februari 2020 bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu:

1. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pada siswa. Pendidikan sekolah formal hanya mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas melainkan tidak mengembangkan mutu pendidikan pada anak seutuhnya karena anak hanya terpaku kepada pelajaran di sekolah. Oleh karena itu pihak sekolah wajib melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun manfaat diadakannya kegiatan ekstrakurikuler disekolah akan menambah kegiatan tambahan dan anak dapat mengembangkan bakat dan minat yang ada di dalam dirinya serta dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat.
2. Untuk mengetahui minat dan bakat para siswa dengan adanya ekstrakurikuler pelatih pun lebih mudah mengetahui dan melihat bahkan mengarahkan minat dan bakat para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk individu dan berbentuk kelompok. Kegiatan individu bertujuan mengembangkan bakat pada siswa secara individu atau perorangan di sekolah dan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler dirasakan wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
3. Untuk mengenalkan tari tradisional dan tari kreasi kepada siswa. Sebagai generasi penerus bangsa, sudah seharusnya siswa mengapresiasi dan

belajar kebudayaan lokal. Tujuan khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu pelestarian budaya lokal. Jadi kegiatan ekstrakurikuler seni tari bukan semata-mata di persiapkan untuk persiapan lomba saja namun juga pembekalan pengetahuan tentang tari tradisional kepada siswa. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah siswa memiliki wadah untuk mengetahui lebih jauh tentang tarian tradisional, karna siswa di zaman sekarang malas untuk mempelajari tarian tradisional melainkan mereka lebih suka dengan tarian modern. Maka peran guru atau pelatih di dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan dalam hal mengenalkan tarian tradisional dengan cara yang menarik.

4. Guru dapat membina sekaligus melatih siswa yang mempunyai bakat terpendam agar siswa lebih percaya diri untuk mengembangkan bakatnya. Dengan begitu guru atau pelatih lebih berperan untuk membina dan melatih siswa dengan tidak terganggu jam belajar mengajar di dalam kelas yang waktunya terbatas.

Dalam penjelasan mengenai tari Rentak Bulian pelatih menjelaskan tari Rentak Bulian untuk menambahkan rasa ketertarikan siswa terhadap kegiatan yang nanti nya akan mengikuti kegiatan kegiatan tersebut secara aktif sehingga tujuan diadakannya ekstrakurikuler tari ini dapat terwujud dan siswa mampu menampilkan tarian Rentak Bulian dengan baik nanti nya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler yakni ibu Heva Fadjriwati pada tanggal 28 Febuari 2020 mengatakan bahwa dalam memberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan

ekstrakurikuler seni tari adalah sebagai berikut sebagaimana penjelasannya mengatakan:

“Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu untuk mengetahui bakat dan minat para siswa dengan mengembangkan bakat dan minat siswa agar siswa tersebut lebih percaya diri dengan bakat yang mereka miliki sehingga mereka mampu menampilkan bakat yang mereka miliki.”

Selain itu hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler, peneliti mewawancarai siswa yakni Rindy Maharani pada tanggal 28 Februari 2020, ia mengatakan :

“Dalam pengajaran yang dilakukan oleh guru dan pelatih ekstrakurikuler kegiatan ini, pelatih menjelaskan tentang materi tari yang akan kami tarikan secara singkat tentang tarian Rentak Bulian sebagai pengenalan awal, agar tidak gerakan yang kami ketahui tetapi tentang asal mula tarian Rentak Bulian juga kami pahami.”

Berdasarkan hasil wawancara , pelatih memberikan penjelasan kepada siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler terutama dalam kegiatan pertama ini pelatih lebih mengarahkan kepada siswa tujuan diadakannya ekstrakurikuler tari ini.

4.2.3. Materi Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Pekanbaru T.A 2019/2020

Materi pelaksanaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui proses kegiatan ekstrakurikuler siswa diantar ketujuan pembinaan dengan perkataan lain tujuan yang ingin dicapai siswa di warnai dan di bentuk oleh materi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Pada hari Jumat 28 Febuari 2020 penulis melakukan observasi pengamatan langsung dengan ibu Heva Fadjiwati sebagai narasumber sekaligus pembina dan pelatih ekstrakurikuler tari, beliau memberikan keterangan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. penulis melihat, mengamati dan menyaksikan secara langsung lalu menuliskan berdasarkan data yang di peroleh.

Berdasarkan pengamatan penulis, dapat di ambil kesimpulan bahwa Heva Fadjiwati memberikan materi latihan selalu berpatokan pada kemampuan siswa. Materi yang diberikan ialah Tari Rentak Bulian. Kerja sama antara siswa dan pelatihan ekstrakurikuler sangat menentukan keadaan yng kondusif, hal ini sangat di jaga agar suasana kegiatan ekstrakurikuler terjaga dengan baik serta tetap nyaman dan semangat dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

Wawancara tanggal 28 Febuari 2020 dengan Heva Fadjiwati selaku pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler seni tari SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru beliau mengatakan :

“Materi yang di ajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional melayu seperti tari *Rentak Bulian* karna tarian ini bisa di tampilkan di acara-acara sekolah. Kita harus menumbuhkan rasa suka terhadap tarian tradisional kepada siswa karena semakin berkembangnya zaman dan siswa lebih tertarik dengan tarian modern.”

A. Langkah – langkah Awal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Adapun langkah – langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari mampu mengembangkan kemampuan siswa yang benar mempunyai bakat dan minat maka pelatih bisa mengolah dan mengoptimalkan bakat dan minat yang dimiliki siswa dalam gerak tari melalui ekstrakurikuler seni tari.

Berdasarkan observasi tanggal 28 febuari 2020 pelatih sebelum melakukan gerakan inti pelatih melakukan langkah-langkah berikut ini :

1. Menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan.
2. Melakukan diskusi tanya jawab tentang materi tersebut.
3. Melakukan gerakan olah tubuh.
4. Masuk materi (melakukan gerakan tari).
5. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 28 Febuari 2020 dengan Heva Fadjiwati mengungkapkan :

“Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam latihan pertama kita selalu berdoa sebelum proses latihan dimulai. Lalu lari-lari kecil, setelah itu melakukan olah tubuh sekitar 15 menit sebelum melaukan gerakan tarian. Setelah olah tubuh maka diajarkan gerakan tari secara bersama-sama dan perlahan.”



Gambar 1. Siswa melakukan gerakan olah tubuh
(Dokumentasi 2020)

Ketika latihan dimulai pelatih melakukan latihan dengan gerakan sederhana terlebih dahulu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus, serta pelatih berusaha membangun suasana latihan yang nyaman dan menyenangkan. Latihan tersebut seperti pemanasan, kelenturan anggota tubuh, sikap siap dan pengenalan sikap serta gerakan dasar tari. Kesiapan tubuh secara fisik bagi seorang penari sangat penting sebelum melakukan aktivitas gerak tari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan yang dilakukan dalam mempersiapkan tubuh sebelum menari yakni :

1. Pemanasan.
2. Streaching atau peregangan.
3. Dan ditutup dengan pendinginan.

Dari hasil wawancara peneliti pada tanggal 28 Febuari 2020 dengan Heva Fadjiwati, beliau mengatakan :

“sebelum melakuakn gerakan tari biasanya saya melakukan pemanasan terlebih dahulu kepada anak- anak supaya tubuh mereka terbiasa dalam melakukan gerakan-gerakan tari dan menghindari kesalahan-kesalahan seperti urat tegang atau keseleo dalam menari. Biasanya saya melakukan pemanasan diawali dengan gerakan kepala, bahu, tangan, pinggang dan kaki, dan saya tutup dengan pendinginan dengan pengaturan nafas.”

B. Materi Tari Rentak Bulian

Tari Rentak Bulian ini merupakan suatu tarian berupa ritual pengobatan suku Talang Mamak yang bermukim di Pasir Penyu di Kabupaten Indragiri Hulu, bentuk pengobatan ini dilakukan dengan tarian yang bertujuan agar kumanatan (dukun) berupa roh halus dapat masuk ke dalam tubuhnya. Tarian Rentak bulian ini biasanya ditarikan dalam acara ritual pengobatan, menolak bala, mengusir binatang buas, membuka lading baru dan juga dalam pengangkatan kumantan baru, namun pada saat ini tari Rentak Bulian banyak di tampilkan diacara-acara hiburan.

Tari Rentak Bulian adalah satu seni terkemuka di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Tari *Rentak Bulian* di ciptakan Oleh H. Wasnuru Marza sebagai seniman di kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Tarian Rentak Bulian merupakan ritual pengobatan, dimana diambil dari kata Rentak dan Bulian.

Rentak yang bermaksud merentak atau melangkah , dan Bulian adalah tempat singgah makhluk bunian atau makhluk halus dalam bahasa daerah Indragiri Hulu. Tarian ini sangat di kenal dengan suasana dan unsur magis dan sebelum melakukan ritual tari dilakukan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penari.

Penari pada tarian Rentak Bulian terdiri dari delapan orang muda yaitu 7 (tujuh) perawan dara yang cantik dan molek tidak sedang kotor (bersih dari haid), serta 1 (satu) orang pemuda gagah perkasa yang baliq. Hapal dengan gerak dan laku tari setiap penari tidak ada yang berhubungan dara. Harus dapat izin dari tetua adat kampung. Sebelum menari penari sudah diasapi dengan gaharu dan alat music yang digunakan harus dikeramati serta menggunakan mayang pinang yang muda.

Perlengkapan yang digunakan dalam tarian Rentak Bulian yaitu: Bulian (sejenis rumah-rumahan atau pondok untuk tempat ritual), perapin (tempat untuk membakar sesaji), kapur sirih (alat untuk membuat balak atau tanda silang), mayang pinang (buah pinang yang masih muda dan berbalut), baju adat (untuk dipakai para penari dan pemusik), alat music (untuk pengiring tari).

Alat musik yang digunakan dalam tarian ini ada beberapa jenis diantaranya : gong, seruling, ketok-ketok, tambur dan kerincing pada kaki penari. Ragam gerak tari pada tarian rentak bulian banyak gerakan yang monoton dengan motif rentak atau disebut dengan merentak, yaitu menghentak hentakan kaki. Kumantan menari diikuti penari-penari yang ada dibelakangnya. Beberapa motif

gerak pada tari rentak bulian adalah: menyembah guru dipadang, merentak, goyang pucuk, sembah, meracik limau, merenjis limau, dan empat penjuru.

Disini pelatih menjelaskan beberapa pendukung tari, yaitu kumantan (dukun) dan tujuh penari yang sudah dewasa, ragam gerak, kostum yang digunakan penari, properti yang digunakan dalam menari dan juga iringan music dari tari *Rentak Bulian*. Kostum dan aksesoris yang digunakan penari wanita yakni baju tidak berlengan, disisi kanan berselempang kain kecil berwarna merah tanda kehidupan tantangan mereka dihutan, memakai kain sarung warna hitam, ikat pinggang dari kain, gelangan tangan besi putih, gelang kerincing, kalung besi putih dan sanggul yang di hiasi dengan daun pandan dan bunga terjurai kebawah.

Busana dan aksesoris yang digunakan penari pria biasanya tidak memakai baju, tetapi menggunakan coretan kapur sirih bermotif silang (X) di badan depan dan belakang, memakai celana hitam dan kain untuk mengikat kepala, berwarna hitam dan menyamping kiri. Aksesorisnya yaitu manik-manik berwarna hitam dan menyamping ke kiri. Property digunakan dalam tari ini adalah mayang pinang atau pelepah pinang yang masih muda (belum mekar). Selain itu disiapkan pula ancak-ancak (kemenyan, daun kelapa dan rumah-rumahan).

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 28 Febuari 2020 yang di dapat ketika dilakukan pengamatan gerak tari *Rentak Bulian* di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru :

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Pertama

Kegiatan awal yang dilakukan pada tanggal 28 Febuari 2020 pelatih membuka kegiatan ekstrakurikuler dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan penjelasan kepada siswa tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler tari ini. Adapun tujuannya yaitu siswa dapat melakukan gerakan olah tubuh, siswa mampu memahami gerakan-gerakan olah tubuh dan juga siswa harus dapat memahami materi yang akan disampaikan dan siswa mampu menghafal gerakan-gerakan tari rentak bulian yang akan diajarkan.

Hasil dari wawancara dengan pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler seni tari di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru, yakni ibu Heva Fadjriwati beliau mengatakan:

“Sebelum melakukan gerak tari alangkah baiknya saya memberikan gerakan olah tubuh terlebih dahulu karna olah tubuh sangatlah penting agar terhindar dari cedera-cedera otot atau pun kecelakaan yang tidak di inginkan. Biasanya saya melakukan pemanasan itu tidaklah begitu lama saya biasanya menghabiskan waktu sekitar kurang lebih 15 menit untuk melakukan pemanasan. Setelah pemanasan saya lakukan dilanjutkan dengan penyampaian materi dan gerakan tari rentak bulian kepada murid pada kegiatan ekstrakurikuler.”

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti pelatih menyampaikan materi seni Tari Rentak Bulian. Sebelum melakukan gerakan tari Rentak Bulian, siswa melakukan kegiatan olah tubuh terlebih dahulu, yakni di mulai dari pemanasan sampai pendinginan dengan tujuan agar terhindar dari cedera otot dan kecelakaan lainnya yang tidak diinginkan saat kegiatan ekstrakurikuler tari Rentak Bulian sedang berlangsung.



Gambar 2. Siswa melakukan gerakan olah tubuh sebelum melakukan gerak tari rentak bulian

(Dokumentasi 2020)



Gambar 3. Siswa melakukan gerakan olah tubuh sebelum melakukan gerak tari rentak bulian

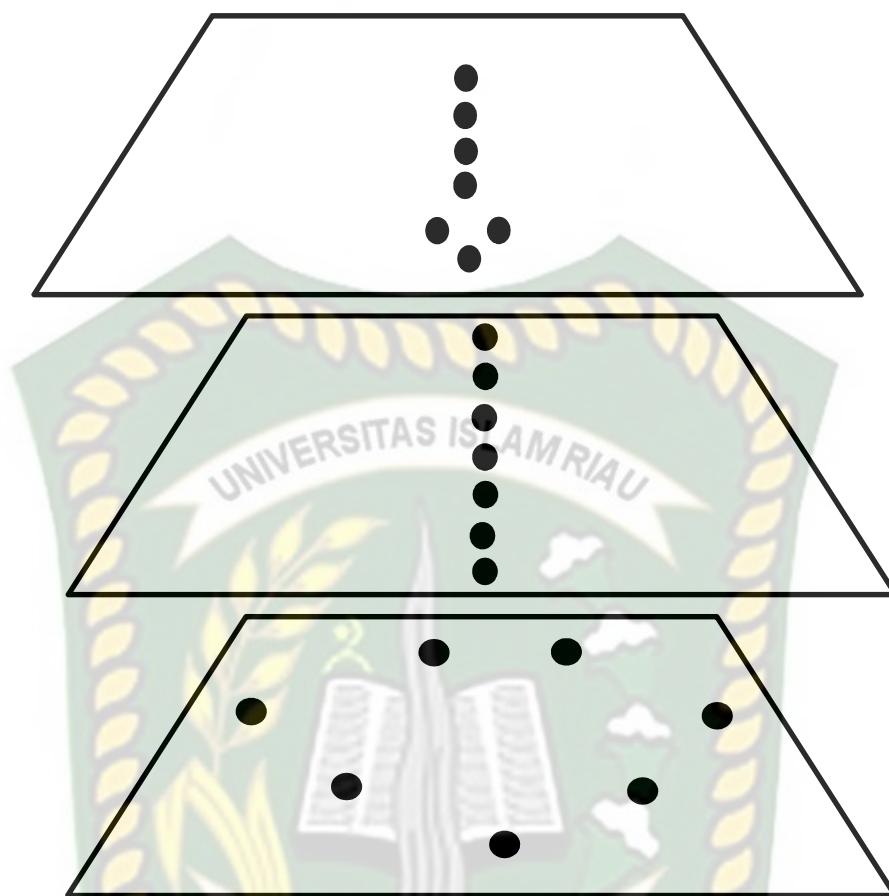
(Dokumentasi 2020)

Setelah melakukan kegiatan olah tubuh dilanjutkan dengan siswa mendengarkan penjelasan tentang materi tari Rentak Bulian yang di sampaikan oleh pelatih ekstrakurikuler. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa ekstrakurikule tari Rentak Bulian di SMK Farmasi Pekanbaru yakni Anissa Aprilya, ia mengatakan :

“Pada pertemuan pertama ini bu Heva Fadjriwati menginstruksikan kami untuk melakukan olah tubuh terlebih dahulu supaya tidak terjadi cedera otot dan kecelakan kecil sangat melakukan tarian Rentak Bulian. Setelah melakukan gerakan olah tubuh kemudian bu Heva menjelaskan tentang tari Rentak Bulian yang akan kami pelajari dan juga langsung memperkenalkan gerakan-gerakan tari rentak bulian yang akan kami harus hafal dan pelajari.”

Setelah melakukan gerakan olah tubuh dan penyampaian materi tari rentak bulian maka pelatih sudah mulai memperkenalkan ragam Tari Rentak Bulian yakni sebagai berikut :

- 1) Gerak dengan kaki direntak menggunakan tempo pelan dan kaki tidak dihentak dengan hitungan 4x8 secara bergantian kanan dan kiri dengan pola 3 orang berada didepan yaitu kumantan dan bujang disisi kanan dan kiri kumantan dan 4 orang dibelakang kumantan.
- 2) Selanjutnya gerakan menghentak kaki secara bergantian kanan dan kiri dengan tempo 2x8 kemudian sambil berjalan memutar dengan posisi lurus dengan hitungan 6x8, merentak ditempat 2x8, merentak membentuk pola 2x8. Ragam selanjutnya yaitu goyang pucuk, ragam menggerakkan tangan keatas yang meggambarkan bahwa penari sedang mengambil mayang yang dilakukan dengan hitungan 4x8 sambil mengambil posisi duduk.



Gambar 4. Siswa memeragakan gerak kaki direntak
(dokumentasi 2020)



Gambar 5. Siswa memeragakan gerakan merentak
(Dokumentasi 2020)



Gambar 6. Siswa memeragakan gerakan goyang pucuk
(Dokumentasi 2020)



Gambar 7. Siswa memperagakan gerak goyang pucuk posisi duduk
(Dokumentasi 2020)

Pada pertemuan pertama ini siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh pelatih dengan seksama dan juga siswa mengikuti latihan dengan sangat baik dan terkontrol baik dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir walaupun pada pertemuan pertama ini pelatih ekstrakurikuler hanya beberapa saja mengajarkan gerakan tari rentak bulian. Pada pertemuan pertama ini siswa sangat tanggap dalam menerima dan mempelajari gerakan tari rentak bulian yang disampaikan oleh pelatih pada saat pertemuan berlangsung. Pertemuan pertama ini berlangsung sangat efektif dan efisien hingga pada jam akhir kegiatan ekstrakurikuler.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua pada tanggal 29 Februari 2020 di awali dengan pelatih mengucapkan salam dan berdoa. Selanjutnya dilakukan kegiatan pemanasan selama 15 menit seperti biasanya, kemudian pelatih menjelaskan tentang tujuan yang harus di capai oleh siswa pada pertemuan kedua ini yakni siswa mampu melakukan gerak Tari Rentak Bulian yang akan diberikan oleh pelatih dan siswa juga harus mampu menghafal ragam gerak tarinya.

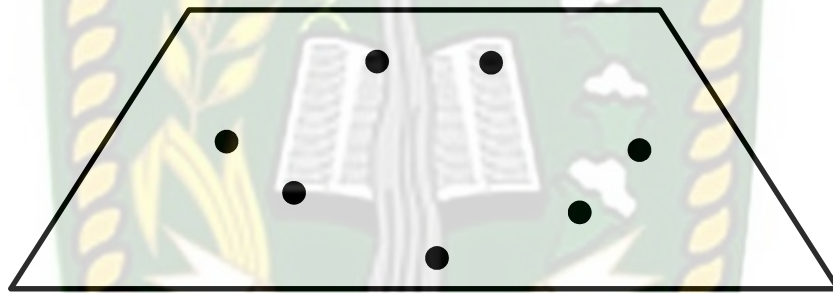
Hasil dari wawancara dengan pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler seni tari di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru, yakni ibu Heva Fadjiwati beliau mengatakan:

“Pada pertemuan kedua ini sudah mulai melanjutkan gerak Tari Rentak Bulian pada minggu sebelumnya, saya berharap siswa mampu melakukan gerakan yang sudah saya berikan dan juga mereka mampu menghafal ragam-ragam yang sudah mereka dapat pada pertemuan kedua ini. Pada pertemuan kedua ini saya hanya mendemonstrasikan gerakan tari rentak bulian dengan hitungan saja seperti pertemuan sebelumnya.”

Sebelum melanjutkan gerakan Tari Rentak Bulian pelatih mengulang terlebih dahulu gerakan-gerakan yang sudah diterima pada pertemuan sebelumnya. Setelah mengulang gerakan-gerakan sebelumnya kemudian pelatih melanjutkan ragam-ragam lainnya seperti :

- 3) Gerak sembah yakni kedua tangan menyatu tepat didepan muka dan melakukan gerakan menyembah dari bawah keatas dilakukan dengan hitungan 4x8. Lalu gerakan meracik limau dengan mengayun kedepan dan kesamping secara bergantian dengan hitunga 4x8.

- 4) Merajis Limau (Memercikkan Limau) yakni dengan tangan diayunkan kesamping kanan dan kiri dan juga keatas seperti gerakan membuang ke kanan dan ke kiri, gerakan ini dilakukan dengan hitungan 4x8.
- 5) Kemudian kumantan berdiri dan diikuti oleh salah satu penari dengan gerakan merentak sambil mengelilingi penari yang lain. Sedangkan penari lainnya melakukan gerakan meminta izin ke bumi ataupun dengan gerakan memandang bumi dan langit yakni dengan posisi tangan yang bergantian menghentakkan tangan ke tanah dengan hitungan 4x8.



Gambar 8. Siswa memperagakan gerak sembah
(Dokumentasi 2020)



Gambar 9. Siswa memperagakan gerak merenjis limau
(Dokumentasi 2020)



Gambar 10. Siswa memeragakan gerak kumantan mulai berdiri
(Dokumentasi 2020)



Gambar 11. Siswa memperagakan gerak kumantan mulai mengitari penari
(Dokumentasi 2020)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu murid ekstrakurikuler SMK Farmasi Pekanbaru yakni Mikayla Dayyan, ia mengatakan:

“Pada pertemuan kedua ini kami langsung mempraktekkan gerakan tari rentak bulian yang sudah didemonstrasikan oleh bu Eva dan kami faham dengan materi yang diajarkan oleh bu Eva, kami menguasai gerakan yang diajarkan oleh ibu Eva yang di ajakan kan oleh kami dengan ketukan ataupun dengan hitungan. Kami mulai menghafalnya sedikit demi sedikit supaya tujuan ekstrakurikuler dapat tercapai dengan baik.”

Pada pertemuan kedua ini pelatih ataupun guru ekstrakurikuler mulai langsung mempraktekkan gerakan tari rentak bulian kepada siswa ataupun anggota ekstrakurikuler pada saat itu dan siswa juga langsung memperhatikan dan juga melakukan ataupun mengulang gerakan tari rentak bulian yang telah diajarkan oleh pelatih ekstrakurikuler dengan sangat tanggap dan kegiatan

ekstrakurikuler pada pertemuan kedua ini berlangsung sangat efektif dan juga efisien.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga pada tanggal 06 Maret 2020, di awali dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya tidak lupa pemanasan seperti biasanya terlebih dahulu selama 15 menit. Adapun tujuan pertemuan ketiga ini adalah siswa mampu mengingat ragam yang sudah diajarkan sebelumnya dan mampu melakukan gerak tari *Rentak Bulian* dengan baik dan benar dengan teknik yang benar pula.

Hasil wawancara dengan pelatih mengenai pertemuan ketiga adalah membahas tentang kelanjutan proses latihan sekaligus tujuan nya, berikut penjelasan bersama pelatih ialah :

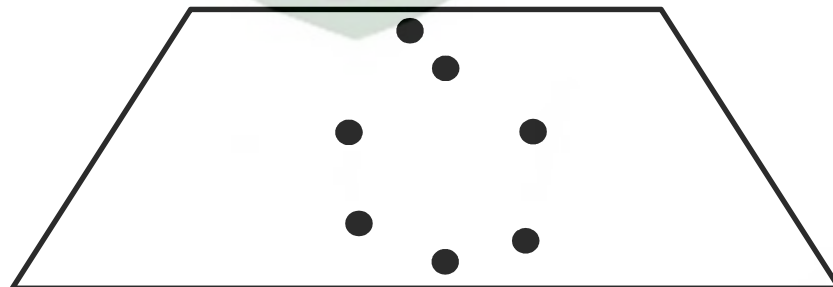
“Pada pertemuan ketiga ini sebelum melakukan gerakan lanjutan saya mengintruksika siswa untuk mengulang dan mengingat kembali gerakan-gerakan yang telah diterima nya pada pertemuan sebelumnya dan siswa mampu mengingat ragam sebelumnya yang sudah diajarkan, kemudian mereka juga mampu menghafal kembali ragam baru dan mampu menari sesuai teknik menari dengan baik.”

Selain hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler, penulis juga mewawancarai salah satu anggota ekstrakurikuler tari yakni Kaila Qotrunnada mengatakan :

“Pada pertemuan ketiga ini kami sudah mulai paham dan juga kami sudah mulai hafal dengan gerakan-gerakan yang diajarkan sebelumnya. Dan pada saat ini kami sangat bersemangat dalam mempelajari ragam-ragam gerakan tari *Rentak Bulian* selanjutnya yang iajarakan oleh buk Eva.”

Kegiatan inti pada minggu ini yakni melanjutkan gerakan tari rentak bulian pada pertemuan sebelumnya yakni dengan melanjutkan gendang gerakan-gerakan sebagai berikut:

- 6) Gerak sambil berdiri dilakukan hitungan 2x8 dan dilanjutkan dengan gerakan tangan membuka lalu diikuti dengan kaki kanan maju dan kembali dengan posisi tangan menutup.
- 7) Penari melakukan gerakan sambil membuat pola lingkaran sedangkan kumantan dan bujang bayu berada diluar lingkaran, gerakan ini dilakukan dengan hitungan 2x8 dan kembali melakukan gerakan sembah dengan mengambil posisi duduk dengan hitungan 2x8. Kemudian dilanjutkan dengan gerakan minta petunjuk bumi dan langit, gerakan tersebut dilakukan dengan menepuk tanah yang dilakukan dengan hitungan 4x8. Lalu dilanjutkan dengan gerakan yaitu menyapu tangan dengan bergantian sebanyak 4x8.
- 8) Setelah itu gerakan berdiri sembah dengan hitungan 2x8 dengan membentuk pola lurus.





Gambar 12. Siswa memeragakan gerakan dengan pola lantai melingkar
(Dokumentasi 2020)



Gambar 13. Siswa melakukan gerakan meminta petunjuk bumi
(Dokumentasi 2020)



Gambar 14. Siswa memeragakan gerak mengayunkan tangan
(Dokumentasi 2020)



Gambar 15. Siswa memeragakan sembah sambil berdiri
(Dokumentasi 2020)

Pada pertemuan ketiga ini berjalan seperti biasanya yakni siswa memerhatikan guru ataupun pelatih yang mendemonstrasikan ataupun mempragakkan gerakan tari rentak bulian yang akan dikuasai oleh murid pada pertemuan ketiga ini. Setelah pelatih mempragakkan gerakan tari rentak bulian maka murid langsung mempelajari tarian tersebut dengan tertib.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat tanggal 07 Maret 2020, kegiatan awal pelatih memberikan salam dan berdoa. Lalu dilanjutkan dengan pemanasan seperti biasanya. Pelatih kembali memberikan tujuan yang akan dicapai pada pertemuan kali ini yakni dengan tujuan siswa mampu melakukan gerak dengan teknik yang baik dan benar. Selanjutnya siswa mampu menghitung dengan tempo hitungan yang benar. Kegiatan inti pada pertemuan kali ini yakni:

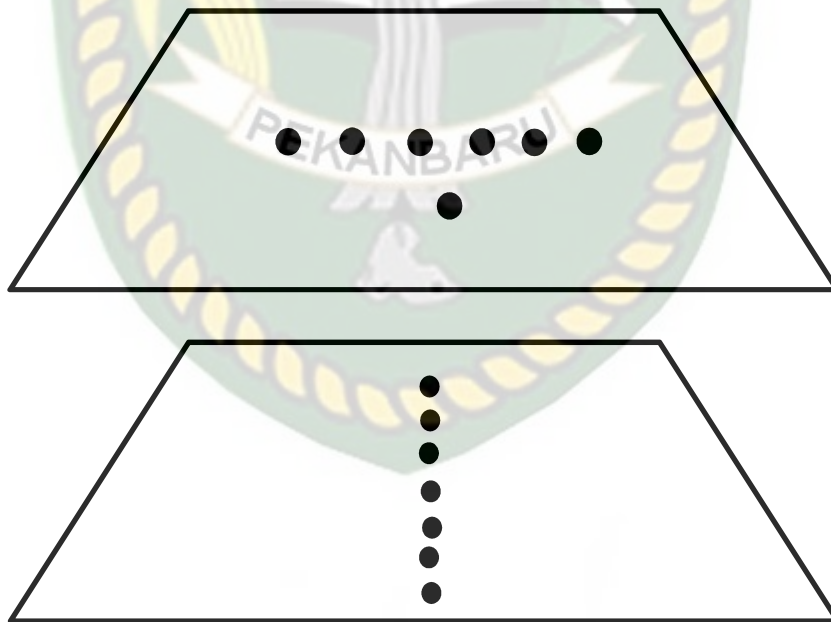
- 9) Gerakan merentak dengan posisi kumantan didepan dan bujang bayu dengan posisi sejajar dengan penari lainnya dengan hitungan 2x8. Kemudian bujang bayu dan penari lainnya yang sejajar tadi mulai melakukan gerakan memetik bunga dengan posisi kekiri dan kekanan dengan tempo yang lambat dan juga dilakukan dengan hitungan 2x8.
- 10) Gerakan mengayunkan tangan kedepan dan juga kesamping kanan dilakukan dengan hitungan 4x8.
- 11) Kemudian kembali kepola sejajar dengan menghadap arah depan semua penari, kumantan dan juga bujang bayu kiri kanan kembali keposisi awal dan melakukan arah pulang sambil merentak dengan hitungan 6x8 dengan tempo lambat semakin maju menjadi tempo yang cepat.

Hasil wawancara dengan pelatih mengenai pertemuan keempat adalah membahas tentang teknik gerak yang baik bersama pelatih ialah :

“Pada pertemuan keempat ini saya ajarkan seperti pertemuan sebelumnya yakni siswa harus mampu mengulang gerakan yang sudah mereka dapat pada pertemuan sebelumnya baru saya ajarkan gerakan-gerakan tari rentak bulian selanjutnya dan juga siswa mulai faham dengan teknik gerakan tari rentak bulian yang meraka tarikan dan juga saya berharap supaya mereka mampu menarikan tari rentak bulian dengan tempo hitungan dengan baik dan benar.”

Selain itu, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa ekstrakurikuler pada hari itu yakni yang bernama Syauqina Nisa, ia mengatakan:

“Dipertemuan ini kami sudah hafal beberapa macam ragam gerak yang diberikan oleh ibu Heva Fadjriwati dan kami juga sudah paham dengan tarian *Rentak Bulian* ini lalu kami mulai memahami tempo walaupun belum masuk iringan musik.”





Gambar 16. Siswa memeragakan gerakan memetik didepan dada
(Dokumentasi 2020)



Gambar 17. Siswa memeragakan gerak mengayunkan tangan
(Dokumentasi 2020)



Gambar 18. Siswa memeragakan gerak merentak akhir
(Dokumentasi 2020)

Pada pertemuan keempat ini guru telah selesai dalam memperkenalkan ataupun mendemonstrasikan gerakan tari rentak bulian, pada pertemuan keempat ini murid mulai melakukan ataupun menggerakkan tarian rentak bulian sesuai dengan tempo yang tepat walaupun belum menggunakan iringan murik tetapi murid mulai memprakkan gerakan tari rentak bulian dengan tempo yang tepat.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan kelima

Pada pertemuan kelima tanggal 13 Maret 2020 seperti pada saat pertemuan sebelum-sebelumnya yakni diawali dengan salam dan doa. Sebelum melakukan gerakan tari rentak bulian siswa melakukan gerakan olah tubuh terlebih dahulu seperti biasanya selama 15 menit. Setelah melakukan gerakan olah tubuh maka pelatih mulai memberikan tujuan ataupun materi yang akan dikuasai oleh siswa pada pertemuan kali ini yakni siswa mempraktekkan gerakan tari rentak bulian

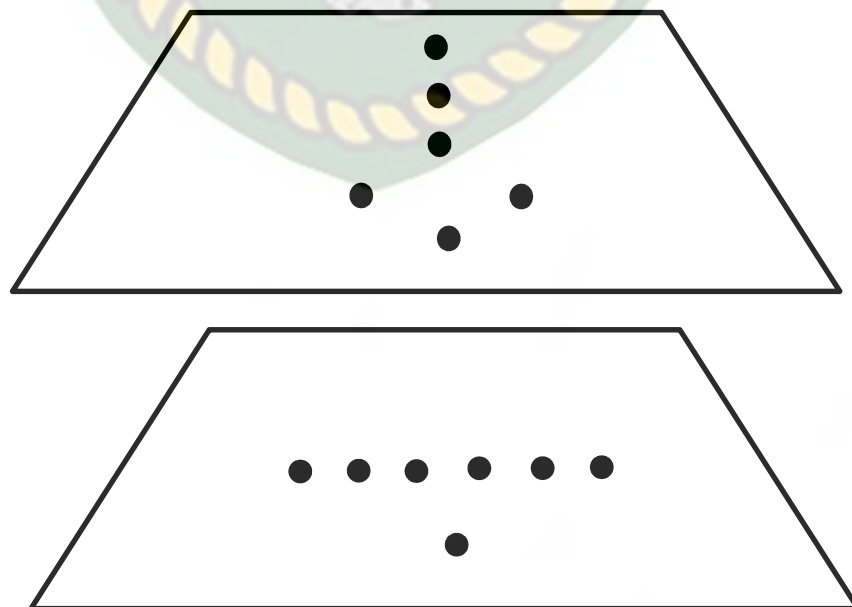
sesuai dengan iringan musik dan juga siswa mampu menghafal pola lantai tari rentak bulian dan menyesuaikan dengan asperk wiraga, wirasa dan wirama.

Hasil wawancara dengan pelatih mengenai pertemuan kelima adalah membahas tentang kelanjutan proses latihan sekaligus tujuan nya, berikut penjelasan bersama pelatih ialah :

“Pada pertemuan kelima ini perdana siswa mulai mempraktekkan gerakan tari rentak bulian sesuai dengan iringan music, pada pertemuan kelima ini saya berharap siswa sudah mulai menghafal dan menarikan tari rentak bulian sesuai dengan alunan music dengan benar sehingga pertemuan selanjutnya mereka bisa mengambil nilai atau saya akan mengadakan evaluasi pada pertemuan selanjutnya.”

Selain itu, peneliti juga mewawancararai salah satu murid yang ikut serta dalam ekrtakurikuler yakni Afifah Tania, ia mengatakan:

“Pada pertemuan ini kami harus mampu menarikan gerakan tari rentak bulian sesuai dengan iringan music dan juga kami harus mampu menarikan sesuai dengan aspek wiraga, wirasa dan wirama dengan pola lantai yang benar, dalam pertemuan ini merupakan bisa jadi adalah pertemuan terahir kami dalam materi rentak bulian karna pada pertemuan selanjutnya kemungkinan akan diadakan evaluasi gerkan tari rentak bulian yang sudah kami pelajari sebelumnya.”





Gambar 19. Siswa mengulang gerakan merentak kaki secara bergantian
(Dokumentasi 2020)



Gambar 20. Siswa mengulang gerakan tari rentak bulian
(Dokumentasi 2020)



Gambar 21. Siswa mengulang gerakan megayunkan tangan kedepan
(Dokumentasi 2020)

Pada pertemuan kelima ini sesuai dengan pengamatan peneliti merupakan kesempatan bagi siswa untuk mengulang dan juga mengulangi gerakan tari rentak bulian sesuai dengan pola lantai dan juga iringan music yang sesuai, pada pertemuan kelima ini siswa pertama kali menarikan tari rentak bulian dengan music tari siswa harus mampu menguasai tari rentak bulian sesuai dengan iringan music, pada pertemuan kelima ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk mengulang gerakan tari rentak bulian sebelum mengambil nilai ataupun diadakan evaluasi tari rentak bulian yang akan diadakan pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan kelima ini siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengulang dan menguasai tari rentak bulian sesuai dengan iringan music dan pola lantai yang benar.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Keenam

Pada pertemuan keenam ini pada tanggal 14 Maret 2020 seperti biasanya diawali dengan salam dan doa. Selanjutnya pelatih menyampaikan tujuan yang di capai yakni mengapresiasi gerak tari dengan baik dan benar seperti wiraga, wirasa, dan wirama. Pada pertemuan ini pelatih memberikan penilaian atau evaluasi dari ragam pertama sampai ragam terakhir lalu hasil dari penilaian tersebut bisa di simpulkan bahwa tujuan pertemuan dari awal hingga terakhir dapat tercapai. Hasil pengamatan penulis, rencana yang diharapkan mereka sudah mampu menyesuaikan gerak tari dengan music, teknik wirasa, wirama dan wiraga sudah terlihat baik.

Maka dari hasil kesimpulan bahwa pelatih telah mampu memberikan materi dengan baik selama kegiatan latihan ekstrakurikuler dan selalu menyesuaikan dengan kemampuan dan bakat siswa.

Hasil wawancara dengan pelatih, yakni ibu Heva Fadjiwati yang mengatalan :

“Pada pertemuan terakhir ini saya berharap pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler pada pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir tercapai 90% mereka mampu menarikan tarian rentak bulian ini dan juga saya memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan dan bakat mereka sehingga saya yakin bahwa mereka mampu menguasainya. Selanjutnya saya berharap tarian ini berguna pada saat sekolah mengadakan acara-acara tertentu sehingga tarian ini dapat saya tampilkan di acara hiburan. Untuk evaluasi saya menggunakan 3 aspek yakni wiraga, wirasa, dan wirama berdasarkan individunya dan juga kekompakan kelompoknya.”

4.2.4 Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru T.A 2019/2020

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan gunanya mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad (1961) dalam skripsi Noviyanti Mulyana Putri (2018) metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid disekolah. Jadi jelaslah bahwa metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sama dengan metode dengan proses pembelajaran.

Metode merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran untuk mempermudah dalam penyampaian materi kepada siswa agar siswa memahami setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru. Metode yang digunakan oleh guru ketika guru tersebut memulai pembelajaran, dimana siswa di arahkan dengsn metode yang diterapkan oleh guru tersebut. Bisa diterapkan secara individu, berkelompok atau bahkan Tanya jawab secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi 28 Febuari 2020 tentang penggunaan metode yang diterapkan oleh pelatih yaitu metode Ceramah, Demonstrasi dan Diskusi.

Pelatih menjelaskan tentang metode yang diterapkan :

“Metode yang saya terapkan adalah metode Ceramah, Demonstrasi dan Diskusi yang mana metode tersebut saya terapkan sesuai dengan kemampuan siswa pada proses latihan.”

Selain hasil wawancara dari pelatih ekstrakurikuler, penulis juga mewawancarai salah satu anggota ekstrakurikuler tari yakni Nadya mengatakan :

“Dalam kegiatan latihan ekstrakurikuler pelatih memberi arahan kepada kami dengan cara mendemonstrasikan gerakan tari *Rentak Bulian* kemudian baru kami mengikuti setiap ragam gerak yang dilakukan pelatih. Menurut saya metode yang diterapkan membuat kami paham untuk mempraktekkannya.”

Hasil wawancara telah menunjukkan metode yang digunakan adalah metode yang sesuai dan mendukung untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler. Disini dapat dilihat dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam penyampaian materi dan mempraktekkan gerakan tidak banyak kendala melainkan terlihat senang dalam kegiatan ekstrakurikuler tari *Rentak Bulian*.

4.2.5 Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Pekanbaru T.A 2019/2020

Menurut Mulyasa (2004:17) Sarana dan prasarana adalah fasilitas perlengkapan untuk mendukung kegiatan belajar baik secara langsung maupun tidak langsung, proses belajar mengajar baik yang praktek maupun teori sebagai komponen menunjang proses kegiatan mengajar yang juga akan membantu siswa dalam pencapaian tujuan.

Sarana dan prasarana merupakan media yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dan kegiatan belajar mengajar. Sarana yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari haruslah sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan wawancara dengan pelatih, ia

mengatakan bahwa tujuan adanya sarana dan prasarana pada kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

“Sarana dan Prasarana yang ada di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru sudah dibbilang cukup lengkap dan memadai, sarana yang digunakan adalah tempat latihan, tape recorder, speaker, handphone dan laptop.”

4.2.6 Penilaian atau Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru T.A 2019/2020

Menurut Wina Sanjaya (2010:181) evaluasi merupakan suatu proses artinya dalam suatu pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan. Dengan demikian evaluasi bukanlah hasil atau produk akan tetapi rangkaian kegiatan.

Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian (Permendikbud, 2013). Evaluasi pengajaran adalah penilaian terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penilaian ekstrakurikuler adalah mengetahui sampai dimana siswa mencapai kemajuan kearah tujuan yang diharapkan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan.

Dari hasil penelitian di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru dalam kegiatan akhir pada kegiatan ekstrakurikuler pelatih memberi evaluasi pengajaran, hal ini untuk mengetahui sampai mana pemahaman terhadap materi Rentak Bulian dengan system penilaian praktek. Dalam pemberian evaluasi kegiatan

ekstrakurikuler tari yang diajarkan, pelatih memberikan arahan untuk menarikan tarian Rentak Bulian. Pelatih mengungkapkan sebagai berikut :

“Dalam pertemuan kali ini saya memberikan penilaian melalui penilaian praktek secara individu maupun dengan aspek yang di nilai dari ketepatan gerak, kesesuaian tempo music, dan hafalan gerak setiap individu. Jika ada kesalahan pelatih mengarahkan untuk membenarkan tetapi soal penilaian pasti berbeda dengan yang sesuai dalam ketetapan gerak, kesalahan tempo music dan hafalan geraknya.”

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penilaian telah menunjukkan bahwa pelatih memberikan penilaian kepada siswa dengan baik dan adil. Dalam hal ini pelatih melakukan penilaian praktek berupa penampilan kelompok dan individu dalam menarikan tari Rentak Bulian dan memberikan arahan jika terjadi kesalahan dalam ketetapan gerak, kesalahan tempo music dan hafalan geraknya.

Adapun hasil penilaian praktek siswa di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat di lihat dengan menarikan tarian Rentak Bulian. Nilai ini di buat agar siswa mempunyai motivasi tinggi dan minat untuk mempelajari tarian tradisional yang ada didaerah Riau. Berikut penilaian di bagi menjadi 3 aspek yaitu penilaian wiraga, penilaian wirasa dan penilaian wirama setelah itu bisa mengetahui hasil akhir dari penilaian. Berikut ini 3 aspek penilaiannya :

1. Penilaian wiraga

Menurut Nova Mulyana (2016:52) Wiraga merupakan keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan. Berikut hasil penilaian dari aspek wiraga :

Table 6. Hasil penilaian wiraga

No	Nama Siswa	Kelas	Wiraga			Skor
			Menghafal Urutan Gerak	Keterampilan Memperagak an Gerak	Kelenturan Melakukan Gerak	
1	Afifah Tania	X	85	85	85	85
2	Anissa Aprilya	X	85	80	85	84
3	Kaila Qotrunnada	X	85	85	87	86
4	Mikayla Dayyan	X	80	85	85	84
5	Naysa Clara Indah	X	80	85	80	82
6	Rindy Maharani	X	85	85	87	86
7	Syauqina Nisa	X	85	90	85	87

Cara Penilaian Wiraga :

$$\frac{\text{MUG} + \text{KMG} + \text{KIMG}}{3} = \text{Skor}$$

2. Penilaian Wirama

Menurut Novi Mulyani (2016:52) Wirama ialah yang memiliki kepekaan musical yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme gerak music atau menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya. Berikut hasil dari penilaian aspek wirama :

Table 7. Hasil penilaian Wirama

No	Nama Siswa	Kelas	Wirama		Skor
			Keserasian antara gerak dengan tempo musik	Kekompakkan gerakkan antar penari	
1	Afifah Tania	X	85	85	85
2	Anissa Aprilya	X	85	85	85
3	Kaila Qotrunnada	X	86	85	86
4	Mikayla Dayyan	X	86	86	86
5	Naysa Clara Indah	X	85	85	85
6	Rindy Maharani	X	85	86	86
7	Syauqina Nisa	X	85	85	85

Cara penilaian Wirama :

Keserasian dengan music + kekompakkan penari = Skor

3. Penilaian Wirasa

Wirasa adalah kemampuan dalam menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan juga karakter tari yang ditarikan pada saat itu, ataupun mimik muka dan suasana ekspresi di dalam tarian tersebut.

Table 8. Hasil penilaian Wirasa

No	Nama	Kelas	Wirasa		Skor
			Penghayatan Dalam Tari	Ekspresi Dalam Tari	
1	Afifah Tania	X	85	90	88
2	Anissa Aprilya	X	85	85	85
3	Kaila Qotrunnada	X	85	90	88
4	Mikayla Dayyan	X	85	85	85
5	Naysa Clara Indah	X	85	90	88
6	Rindy Maharani	X	85	90	88
7	Syauqina Nisa	X	85	85	85

Cara penilaian Wirasa :

$$\frac{\text{Penghayatan} + \text{Ekspresi}}{2} = \text{Skor}$$

Dibawah ini adalah persentase cara penilaian dari hasil kegiatan Ekstrakurikuler Tari (Rentak Bulian) kelas X di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru :

Tabel 9. Persentase Penilaian

Nilai	Tingkat Kemampuan
86 – 90	A
81 – 85	B
76 – 80	C
71 – 75	D

$$\text{Wiraga} + \text{Wirama} + \text{Wirasa} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{3}$$

Tabel 10. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru TA 2019/2020

No	Nama	Kelas	Penilaian					
			Wiraga	Wirama	Wirasa	Total	Skor	Nilai
1	Afifah Tania	X	85	85	88	258	86	A
2	Anissa Aprilya	X	84	85	85	254	84,6	B
3	Kaila Qotrunnada	X	86	86	88	260	86.6	A
4	Mikayla Dayyan	X	84	86	85	255	85	B
5	Naysa Clara Indah	X	82	85	88	255	85	B
6	Rindy Maharani	X	86	86	88	260	86.6	A
7	Syauqina Nisa	X	87	85	85	257	85.6	B

Berdasarkan hasil dari uraian penilaian diatas maka dapat disimpulkan dari 7 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari (Rentak Bulian) bahwasannya terdapat 3 orang siswa yakni Afifah Tania, Kaila Qotrunnada dan Rindy Maharani yang mendapatkan nilai sangat baik dengan kriteria A. Maka dapat dilihat dari hasil penilaian bahwasannya pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tergolong sangat baik dan berhasil.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru dapat diidentifikasi melalui observasi dan juga wawancara. Temuan – temuan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) dilaksanakan pada hari jumat yakni pukul 15.45 – 17.15 WIB dan hari sabtu yakni pukul 08.00 – 10.00 WIB, yakni dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan diskusi. Sarana dan prasarana yang digunakan tempat latihan, tape recorder, speaker, handphone dan laptop. Evaluasi yang dilakukan pada saat penilaian tari (Rentak Bulian) diberi secara kualitatif dengan nilai A (amat baik), B (baik), C (cukup), D (kurang).

Dalam proses penyampaian tujuan yang dilaksanakan tari dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru manfaatnya juga berdampak pada pelaksanaan ekstrakurikuler tari yang berada di dalam diri siswa. Penjelasan materi tari pada kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler tari telah disampaikan dengan baik oleh guru tersebut, yang mana langkah awal adalah menarikan tarian *Rentak Bulian*, yaitu ragam gerak dari *Rentak Bulian*.

Penggunaan metode harus sesuai dengan materi agar dapat dilaksanakan kegiatan dengan baik dimana guru menyesuaikan materi yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari sehingga memberikan pemahaman siswa dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler guru telah memanfaatkan semua sarana dan prasarana di sekolah, dalam hal ini guru memanfaatkan kondisi tempat latihan serta peralatan yang menunjang proses kegiatan ekstrakurikuler.

Penilaian yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan baik dimana guru tersebut memberikan penilaian kepada setiap individu siswa untuk menampilkan tari Rentak Bulian dengan benar sesuai dengan yang telah diajarkan oleh pelatih. Penilaian menggunakan 3 aspek penilaian yaitu penilaian wirasa, wiraga, dan wirama. Hasil akhir penilaian 7 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ada 3 orang siswa yakni Afifah Tania, Kaila Qotrunnada dan Rindy Maharani yang mendapatkan nilai sangat baik dengan kriteria A. Maka hasil penilaian bahwa pembina sekaligus pelatih kegiatan ekstrakurikuler telah berhasil mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler tari Rentak Bulian.

5.2 Hambatan

Beberapa hambatan yang telah dijumpai penulis dalam tahap pengumpulan data yaitu :

1. Waktu pelaksanaan penelitian tidak efektif sehingga penulis tidak dapat mengumpulkan semua data dengan sempurna dalam tiap pertemuan.
2. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru.
3. Kurangnya referensi buku materi teori ekstrakurikuler tari sehingga membuat siswa kurang menguasai materi teori ekstrakurikuler.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, terdapat beberapa saran untuk pihak sekolah dimana sebaiknya pihak memperhatikan beberapa hal dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari sebagai berikut ini :

1. Seharusnya pembina memberikan ketegasan dalam penggunaan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan sesuai waktu yang sudah ditetapkan.
2. Seharusnya guru atau pembina lebih sering memberi semangat atau motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru.
3. Seharusnya sekolah menyediakan banyak referensi buku yang menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2010. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Surabaya: Yrama Widya.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Danim, Sudarwan. 2012. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardalis. 2017. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhaimin, dkk. 2008. *Paradigma Pendidik Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyani, Nuvi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Narmoatmojo Winarno. 2018. Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal FBS UNP*. Halaman 2-3
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 62 Tahun 2014 *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 66 Tahun 2013 *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil belajar (Edisi Revisi Iv)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Satria, Annisa. 2015. Kajian Sosiologi Tari Rentak Bulian Di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau di http://eprints.uny.ac.id/22872/1/SKRIPSI%20ANNISA%20SATRIATI_11209241005.pdf (yang di kutip pada tanggal 10 Januari 2020).

Skripsi Noviyanti Mulyana Putri “ *Pelaksanaan Pengajaran Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Kelompok) Di Kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK Yapim Siak Hulu Kabupaten Kampar TA. 2017/2018* “

Soetjipto. 2007. *Seri Bimbingan Organisasi dan Administrasi Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press